



TREN

IT TRANSFORMATION



**Executive Talks about IT
Transformasi IT dalam Mendukung Kinerja Bisnis
Implementasi HRIS**

Profile: Jany Candra





THE BEST MANAGED
INTEGRATED LOGISTICS SOLUTION PROVIDER
In **INDONESIA**



Message from Triputra

3. IT Transformation

Cover Story

4. IT Transformation Roles in Leveraging Business

Profile

6. Jany Candra

TREN Liputan Khusus

- 9. Executive Talk : Teknologi Informasi di Mata Eksekutif
- 14. Strategic Partner dengan Semangat Excellence
- 16. IT Metamorphosis for Better Business
- 18. Transformasi Peran IT dalam Mendukung Kinerja Bisnis di Daya Group
- 21. TAP Information Technology – a Catalyst towards Operational Excellence
- 24. Peran IT dalam Sukses Bisnis ASSA
- 26. Implementasi IT di Kirana Megatara
- 28. Peran IT dalam Mendukung Kinerja Bisnis di Dharma Poliplast
- 30. A Journey towards Integrated System
- 32. Peran IT dalam Mendukung Kinerja Bisnis
- 34. Peran IT dalam Mendukung Kinerja Bisnis Lemindo Abadi Jaya

TREN Liputan

- 37. HRIS Membantu Kinerja ASSA
- 38. HRIS dan Employee Service Solution sebagai Administrasi Kekaryawanan HRIS di Lemindo Group
- 39. HRIS di Dharma Group
- 40. SimKarD : Sistem Informasi Karyawan Daya Berkat KHaRISMa, Data SDM KM Group Jadi Lebih Akurat dan Cepat
- 41. HRIS – All About Employee
- 42. HRIS Development di TAP
- 43. Human Resource Information System di PAKO Group Mendorong Efisiensi di Puninar

TREN Info

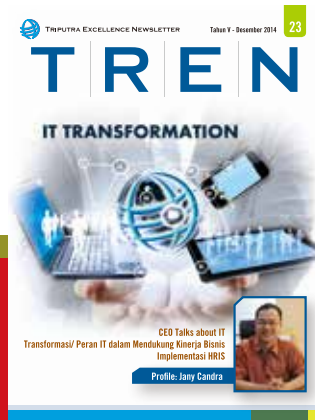
- 44. Shareholder Message 2015
- 45. Mencetak Auditor Handak melalui TIADP
- 46. TIF IX : Shaping Uniqueness Through Improvement
- 48. Leadership Workshop
- 49. Prodjo Sunarjanto : Best CEO versi SWA 2014

TREN Artikel

- 50. Know Your (digital) Enemy
- 51. Penerapan SoD dalam Sistem Penggajian

TREN Resensi Buku

- 52. Jonan & Evolusi KAI



Desain & Tata Letak Irwan M.
Foto-foto Dokumentasi Triputra
Printing PT Primantara Cendana Sakti



Seorang pakar teknologi informasi (TI) mengatakan bahwa hampir 95% eksekutif perusahaan menjadikan teknologi informasi sebagai bagian dari agenda transformasi bisnis mereka. TI memang bukanlah satu-satunya faktor yang mendorong transformasi. Prosedur dan operasional yang handal serta peran dan tanggung jawab pada masing-masing proses bisnis merupakan prasyarat penerapan TI. Banyak contoh dari praktek bisnis yang dilakukan di Triputra Group menjadikan TI sebagai bagian dari transformasi bisnis mereka. TREN Edisi *IT Transformation*

mengupas harapan dan pandangan para eksekutif Triputra Group terhadap peran TI di perusahaan masing-masing. Executive Profile pada edisi kali ini mengulas profil dari Jany Candra, Direktur Bisnis dan Layanan PT. Adi Sarana Armada Tbk. Beliau akan mengungkap peran TI dalam transformasi bisnis ASSA dan pandangan-pandangan beliau mengenai Teknologi Informasi dan bagaimana peran TI sehingga dapat menciptakan nilai tambah (*creating value*) bagi bisnis. Pada liputan khusus edisi kali ini akan menceritakan peran TI di masing-masing perusahaan di Triputra Group dan kisah road

map mereka dalam mendukung suksesnya tujuan perusahaan. Pada rubrik liputan, HR masing-masing perusahaan menceritakan kesuksesan implementasi HRIS mereka dan bagaimana system informasi tersebut membantu proses layanan kepada karyawan. TREN Info akan membagikan beberapa informasi antara lain Shareholder Message 2015 dengan judul Stay Hungry – Stay Foolish, Manage and Lead with Mind and Heart, Pelaksanaan Triputra Improvement Forum dan info mengenai terpilihnya Prodjo Sunarjanto, Presiden Direktur PT Adi Sarana Armada Tbk menjadi salah satu Best CEO versi SWA 2014. Selain itu, resensi buku pada edisi kali akan membedah sebuah buku Jonan & Evolusi KAI.

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh kontributor atas artikel-artikel yang dikirimkan. Kontribusi dan kreativitas rekan-rekan selalu kami nantikan pada setiap edisi TREN.

Selamat membaca!!

Redaksi

Pengurus TRIPUTRA EXCELLENCE NEWSLETTER

PENASEHAT: T.P. Rachmat, Hadi Kasim • PEMIMPIN UMUM/PENANGGUNG JAWAB: Aribowo Mondrowinduro • PEMIMPIN REDAKSI: Mirza Abdillah (TIA) • REDAKTUR PELAKSANA: Hilman Azhar (TIA) • REDAKTUR: IWayan Maryasa (Kirana), Sandi Widjaja (PK) • FOTOGRAFER: Suko Drajat (PK), Alain Delon (TAP) • KORESPONDEN: Bazi Zebua (BBI Group), Gema Buana Putra (Puninar), David Chen (Puninar) Dian Sucihati (Lemindo), Rudy Noviar (Dharma Group), M. Armen Lukman (PAKO), Untan Sumirat (TAP), Gita Oktafia (PK), Melissa Olivia (ASSA), Geildie Gunawan (Daya Group), Sandreswana (Daya Motor), Irwan Sufento (Daya Adicipta Mustika), Grace Mengko (TIA) • PEMIMPIN BAGIAN UMUM: Habil Lokadjaja (TIA) • WAKIL PEMIMPIN BAGIAN UMUM: Vinka Armelia (TIA) • SEKRETARIS UMUM/REDAKSI: Ken Wahyu Kartika (TIA) • KEUANGAN: Florensy (TIA)

Alamat Redaksi

Menara Kadin Indonesia, Lt. 23 - Jl. HR Rasuna Said Blok X-5, Kav. 2 & 3 - Jakarta Selatan 12950, Indonesia
Telp. (62-21) 527 4323 Fax. (62-21) 527 4743
Email: tren@triputra-group.com
Website: www.triputra-group.com

Bagi pembaca yang ingin mengirimkan tulisannya, silakan mengirimkannya ke email: tren@triputra-group.com dan tren_triputra@yahoo.com

IT TRANSFORMATION

“It may be hard for an egg to turn into a bird: it would be a jolly sight harder for it to learn to fly while remaining an egg. We are like eggs at present. And you cannot go on indefinitely being just an ordinary, decent egg. We must be hatched or go bad” – C.S Lewis

Kutipan dari seorang pengarang buku yang cukup terkenal yakni C.S Lewis sangat memberikan *insight* yang sangat bagus bagi kita. Betapa sulitnya sebuah telur untuk mengubah dirinya menjadi seekor burung. Jika tetap menjadi telur tentunya hampir mustahil burung itu bisa belajar terbang, kita hanya akan diam ditempat seperti terkurung dalam sebuah tempurung dan membusuk, namun yang harus kita lakukan adalah tetap bergerak dan melakukan perubahan atau kita akan membusuk seperti telur yang tidak ingin memecah cangkangnya. Hal ini tentu tidak berbeda jauh dengan bisnis, khususnya IT. IT harus bisa melakukan transformasi untuk mengikuti kebutuhan bisnis yang sangat cepat dan persaingan yang ketat. Strategi bisnis yang sering berubah-ubah karena adanya kesempatan atau perubahan keadaan menjadi tantangan sendiri bagi IT untuk dapat bersinergi dengan kebutuhan bisnis. Tantangan semakin besar pada 2015 mendatang, dimana kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau pasar bebas ASEAN mulai berlaku. Jika perusahaan Indonesia ingin tetap bisa bersaing, maka harus berbenah. Sebab, daya saing beberapa sektor industri utama kita masih kalah dibandingkan

perusahaan dari negara-negara ASEAN lainnya. Perusahaan-perusahaan di Indonesia harus secepat mungkin memperbaiki operasional beserta kinerjanya dengan didukung penggunaan IT untuk menghadapi tantangan ini. Di lingkungan Triputra Group sendiri, operasional dan kinerja subco-subco masih banyak yang perlu dibenahi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi IT yang pesat. Tidak ada perusahaan kelas dunia yang tidak menjadikan IT sebagai alat utama dalam menjalankan operasionalnya. Sudah saatnya kita merubah *mindset* dari sebelumnya dimana IT hanya bertindak sebagai *support* bagi bisnis menjadi IT yang bisa memberikan kontribusi langsung ke bisnis. Caranya antara lain dengan mengimplementasikan ERP di perusahaan kita masing-masing dengan benar dan disiplin. *Improvement* di operasional tidak akan dapat dijalankan tanpa *fanatic discipline*. Data yang didapatkan dengan menjalankan ERP tersebut dapat dikembangkan dengan *Business Intelligent* menjadi dasar analisa bagi pengembangan bisnis dan penentuan keputusan *top management* dalam mengambil keputusan-keputusan strategis. Sistem informasi yang terintegrasi dan *real time* akan menjadi kekuatan dan uniqueness dari perusahaan



dalam membangun bisnis yang *sustainable* dalam jangka panjang. Kunci untuk membangun sistem IT yang baik mempunyai pondasi pada standarisasi proses operasional yang ada pada suatu perusahaan, dengan segala macam standarisasi yang sudah tertata dengan rapi tinggal dirubah menjadi suatu sistem berbasis teknologi yang terintegrasi. Pertumbuhan bisnis yang baik tentu disupport dengan sistem IT yang baik juga. Selamat bekerja, Selamat Natal 2014 bagi seluruh karyawan yang merayakan dan Selamat Tahun Baru 2015 untuk kita semua. Semoga Tuhan YME memberkati setiap upaya Triputra Group untuk memenuhi misinya “*Contributing to the nation’s competitive edge*”.

Desember 2014
Hadi Kasim

IT Transformation Roles in Leveraging Business

Oleh: John Saimara & Baskoro Prasetya



Belakangan ini, istilah *IT Transformation* menjadi semakin populer di lingkungan bisnis. Banyak perusahaan yang mulai mengubah model operasional yang masih manual dan cenderung reaktif, menjadi *IT-Based* yang lebih proaktif dalam mendukung kebutuhan bisnis menjawab tantangan ekonomi global. Perusahaan tidak bisa menutup mata terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat, dimana *IT Transformation* dapat menyajikan hasil yang lebih baik dalam hal waktu dan akurasi. Pemahaman terhadap *IT Transformation* bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dimana transformasi akan dijalankan. Misalnya dengan mengganti model operasional yang masih manual menjadi sebuah sistem komputerisasi canggih, apakah bisa disebut sebagai *IT Transformation*? Bagaimana dengan mengubah beberapa aplikasi menjadi sebuah *integrated application*? Apakah *IT Transformation* harus menghadirkan sebuah kemampuan penyajian informasi dalam bentuk *Dashboard* atau *Business Intelligent (BI)*? Tidak ada yang pemahaman yang lebih benar dari yang lainnya, semuanya benar dalam kondisi yang berbeda-beda.

IT Transformation tidak bisa lepas dari dua hal lain yang erat kaitannya, yakni *Process Transformation* dan *Data Transformation*. *Process Transformation* menuntut perubahan dalam cara suatu tugas (*task*) dilakukan. Andaikata saat ini diperlukan 10 langkah untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu, dengan

menggunakan *workflow-based technology* dan *automation* langkah-langkah tersebut dapat diminimalisir sehingga berdampak pada meningkatnya efisiensi kerja.

Hal kritis lainnya adalah *Data Transformation*. Sebagai apapun proses dan teknologi yang digunakan tidak akan memberikan *impact* yang berarti jika data yang digunakan tidak "bersih". Setiap organisasi harus memiliki struktur data yang "bersih", tanpa duplikasi, disajikan dalam sebuah pemodelan yang sering disebut sebagai master data. Master data harus dipastikan berasal dari *single source of entry* serta selalu terupdate sesuai dengan kebutuhan bisnis. Data yang dimasukkan ke dalam sistem bukanlah milik IT, tetapi milik dari masing-masing *user* pengguna data tersebut. Sehingga *user* memiliki tanggungjawab memastikan validitas dari data yang dimasukkan ke sistem. Keberhasilan *IT Transformation* bergantung sangat erat pada ketiga aspek diatas, proses, teknologi dan data.

Right from the Beginning

"The first rule of any technology used in a business is that automation applied to an efficient operation will magnify the efficiency. The second is that automation applied to an inefficient operation will magnify the inefficiency" – Bill Gates
Seperti kutipan Bill Gates diatas, teknologi dapat membuat sebuah hasil semakin efisien atau sebaliknya semakin tidak efisien. Dari pernyataan ini, sangat perlu disadari bahwa sebuah penerapan IT harus didasarkan pada prosedur dan operasional yang sudah baik, serta

BASIC / INFRASTRUCTURE	INTEGRATION	INTELLIGENCE	INNOVATION
<ul style="list-style-type: none"> • Map and consolidate IT resource • Infrastructure & network improvement • Core system acquisition or improvement • IT governance understanding 	<ul style="list-style-type: none"> • Core system utilization and alignment with business. Make sure core system sustainability • Infrastructure and application integration • Take advantage of new technology • IT governance implementation 	<ul style="list-style-type: none"> • Enhance data analysis using data warehouse, dashboard and business intelligence • Consider real-time decision support • Data protection and advanced security • IT governance effectiveness 	<ul style="list-style-type: none"> • Differentiate IT services according to business need • Utilize cloud technology (Private Cloud) • Shared services (email, communication, vCon) • Business continuity (Disaster Recovery) • Recognition from external entities

peran dan tanggung jawab yang jelas. Namun pada kondisi tertentu, *IT Transformation* juga dapat digunakan untuk membenahi prosedur yang salah serta mengarahkan cara kerja ke standar yang baik, mengacu pada *best practices*. Pelaksanaan *IT Transformation* ini perlu dijalankan dengan benar sejak awal, untuk menjamin kedepannya terus berjalan dengan benar, terutama ketika transformasi berhubungan dengan implementasi yang bersifat *end-to-end* seperti *Enterprise Resource Planning (ERP)*. Karena satu langkah salah, maka hasil akhirnya pun akan salah.

IT Transformation Triputra Group

Dalam menjalankan *IT Transformation*, Corporate IT Triputra Group, memiliki *road map* yang menjadi cita-cita dalam mewujudkan organisasi IT yang dapat menjadi **enabler** bagi kemajuan bisnis. Bagi organisasi IT, penting untuk memiliki dasar pendukung operasional yang baik, oleh karena itu hal-hal yang disebutkan pada tahap **Basic/Infrastructure**, menjadi salah satu syarat dalam menata dasar yang kuat agar *IT Transformation* dalam berjalan secara maksimal. Pemahaman terhadap *IT Resources (People, Software, Hardware, Data)* perlu dimiliki oleh setiap *IT Leader, network* yang mumpuni dalam menyokong kebutuhan bisnis harus tersedia, pemahaman terhadap tata kelola IT pun harus sepadan, identifikasi *Core System* yang sesuai dengan *Core Business* pun harus mulai dilakukan.

Basic/Infrastructure menjadi dasar dan kekuatan bagi organisasi IT untuk mengarah pada tahap **Integration** dimana *Core System* yang diimplementasikan harus selaras dengan *Business Goals*. Salah satu wujud penerapan *Core System* adalah implementasi ERP yang telah dijalankan di hampir semua *Subsidiary Company* Triputra Group. Implementasi ERP tidak hanya bergantung pada hal

yang sudah disiapkan di tahap *basic/infrastructure*, tetapi juga pada komitmen semua *stakeholder* terutama *Top Management*. Implementasi ERP ini bisa dilengkapi dengan *policy* dan prosedur yang memadai, agar penerapannya bisa saling melengkapi satu sama lain antara sistem dan operasional. Pada tahapan ini, tata kelola IT tidak boleh dilupakan, karena tanpa tata kelola yang baik, *sustainability* dari *Core System* apapun yang diterapkan tidak bisa dijamin bertahan lama. PDCA pun menjadi salah satu kunci dalam menjaga *sustainability* dari hasil implementasi yang dilakukan.

Mencapai tahap **Integration**, dengan dibantu oleh prosedur operasional yang baik, serta komitmen dari semua *stakeholder*, organisasi IT serta bisnis akan dapat menjamin hasil yang baik, dengan data yang komplit, "bersih", serta dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Keakuratan data ini sangat penting ketika organisasi IT dan bisnis akan memasuki tahapan **Intelligence**, dimana pemodelan data untuk ekstrak informasi mulai dilakukan guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dengan memanfaatkan *dashboard* atau *business intelligence*. Dukungan dari sistem keamanan terhadap data pun mulai menjadi perhatian yang penting, karena kebocoran data dapat berujung pada kerugian bisnis. Ketika semua kebutuhan bisnis terkait operasional dan informasi telah terpenuhi, organisasi IT dapat mulai mengarahkan pandangan pada tahap **Innovation** dengan teknologi terbaru yang berujung pada efektivitas dan efisiensi yang lebih baik. Perusahaan sudah dapat mengembangkan solusi IT menjadi sebuah *uniqueness* sehingga dapat menampilkan differensiasi dari perusahaan sejenis di industrinya. ***

Are you ready for IT Transformation?



Jany Candra

Unleash People Energy & Capability through Collaboration

Ulusannya dari Jurusan Manajemen Agribisnis-Fakultas Pertanian dari Institut Pertanian Bogor dan Magister Manajemen dari Universitas Indonesia merupakan salah satu tokoh penting terintegrasinya sistem ICT di Adi Sarana Armada.

Jany Candra memiliki pengalaman dari industri sejenis yaitu di PT Serasi Autoraya sebagai Manajer Pemasaran dan Layanan Pelanggan pada tahun 2005 dan Manajer Pengembangan Manajemen dan Bisnis pada tahun 2005-2007 sebelum bergabung sebagai Direktur Bisnis dan Layanan di PT. Adi Sarana Armada Tbk.

Berikut ulasan kisah dan opini beliau mengenai bisnis ASSA dan IT Transformation.

Bisa diceritakan proses Bapak bergabung dengan Adi Sarana Armada?

Prosesnya terjadi pada tahun 2007. Pada saat itu saya bersama manajemen ASSA sekarang bertemu dengan Pak Teddy. Dari pertemuan tersebut, saya terkesan dengan visi dan *wisdom* Pak Teddy. Walaupun saat itu sangat berat untuk keluar dari salah satu perusahaan terbaik di Indonesia lalu masuk ke bisnis yang baru mau bertumbuh.

Langkah-langkah apa yang Bapak lakukan untuk membangun bisnis ASSA?

ASSA dibangun oleh banyak pihak. Mulai dari *shareholder* yang memiliki visi jangka panjang, percaya kepada manajemen, dan manajemen yang didukung oleh tim yang solid. Dalam hal IT, saya rasa pencapaian ASSA hari ini tidak mungkin bila tidak ada dukungan penuh dan dedikasi dari seluruh tim IT, mulai dari Fekly

sebagai *IT Manager*, lalu ada Steven yang awalnya bergabung sebagai *system analyst*, Dody, Nina, Ita, dan banyak nama lainnya yang tidak dapat saya sebut satu per satu. Saya sendiri lebih berperan sebagai "*challenger*" kepada tim supaya kemampuan tim kami terus berkembang.

Secara umum dan khususnya IT, Tantangan-tantangan apa yang dihadapi dalam membangun sebuah bisnis?

Secara umum tantangan utama saat ini adalah perubahan lingkungan semakin cepat, dan tingkat persaingan yang semakin brutal. Implementasi tata kelola yang bagus saja sudah tidak cukup. PDCA dan *Continuous Improvement* yang 20 tahun lalu sudah bisa menjadi kunci sukses, saat ini sudah menjadi *common business practice*. Thomas L. Friedman mengatakan "*The World is*

Flat”, bagi perusahaan-perusahaan sekarang “*The Battleground is Flat*”, tidak mudah lagi untuk menguasai posisi yang strategis dan bertahan untuk waktu yang lama pada satu posisi yang sama, sehingga setiap perusahaan harus terus bergerak.

Menurut saya, tantangan dalam IT adalah globalisasi yang menyebabkan perusahaan-perusahaan semakin tergantung pada lisensi dan *franchise* teknologi. Strategi perusahaan IT yang bergeser dari jual putus ke “*software as service*” dan lisensi per *user* menyebabkan biaya IT semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah karyawan. Sehingga seolah-olah perusahaan pada neracanya ada “hutang” yang bunganya harus dibayar pada setiap tahunnya, bahkan sebelum perusahaan membayar pajak ke negara dan deviden ke pemegang saham. Kuncinya ke depan adalah *business model, operation model, business process*, hingga solusi IT yang digunakan harus mampu meningkatkan produktifitas karyawan, karena biaya seorang karyawan tidak hanya gaji dan benefit yang diterima saja, tetapi juga biaya tempat duduk dan lisensi IT yang digunakan dan banyak biaya lainnya.

Tantangan IT yang lainnya adalah *Technology Life Circle* yang semakin pendek, sehingga *investment* IT jauh lebih cepat *obsolete* atau menjadi *irrelevant* karena waktu ataupun perubahan teknologi.

Apa pandangan Bapak terkait pentingnya IT bagi Adi Sarana Armada?

Untuk memahami IT suatu bisnis, kita perlu memahami karakteristik dari bisnis itu sendiri. Dalam kasus ASSA, ASSA adalah perusahaan jasa yang melayani perusahaan (B2B),

menciptakan nilai tambah melalui proses integrasi atas layanan-layanan yang disediakan oleh vendor lain (*dealer* mobil, perusahaan karoseri dan aksesoris, bengkel rekanan, asuransi rekanan, jasa dokumen kendaraan, dan vendor lain yang terlibat), dan beroperasi secara nasional, dalam hal ini ASSA bertindak sebagai *Value Packager*.

Sebagai perusahaan jasa, ASSA harus mampu memberikan solusi yang tepat secara instan atas semua permintaan layanan. Sebagai perusahaan B2B, ASSA harus cukup fleksibel untuk memberikan kustomisasi standard layanan dan mengelola proses penagihan pembayaran yang lebih rumit. Sebagai *value packager*, ASSA harus mampu menjadi integrator atas berbagai pihak yang terlibat dalam proses layanan, saat ini ASSA menggunakan jasa dari sekitar 600 rekanan.

Kalau lihat dari aspek di atas dapat dipahami kenapa banyak sekali perusahaan sejenis yang menghadapi kendala dalam IT *system* mereka pada saat jumlah armada yang dikelola bertambah besar dan wilayah operasi bertambah luas.

Kompleksitas bertambah lagi dengan adanya bisnis pendukung seperti *Driver Management Service, Logistics*, dan Balai Lelang yang juga harus didukung oleh sistem IT yang memadai.

Bagaimana gambaran ideal peran IT sebagai enabler di sebuah perusahaan?

Ini adalah pertanyaan yang sulit untuk dijawab. Karena pertanyaan ini mengandung dua asumsi implisit yaitu :

Konsep enabler itu adalah sesuatu yang jelas antara sudah jadi enabler dan belum menjadi enabler.

Konsep gambaran ideal ini seakan-akan semua input proses yang lain sudah pada kondisi ideal atau berlebih (*abundant*), sehingga hanya faktor IT yang menjadi faktor pembatas.

Mungkin konsep alternatif yang bisa kita gunakan adalah, apakah IT sudah menjadi *strength point* atau *uniqueness factor* dibandingkan dengan pesaing/industri dalam menciptakan nilai tambah, apakah IT sudah menjadi *source of innovation & growth*, dan apakah IT sudah menjadi *collaboration platform/catalyst* di dalam dan antar organisasi. Tidak hanya membantu memberdayakan setiap individu dan kelompok kerja dalam organisasi, tetapi juga memberdayakan pemasok dan pelanggan. Dan pertanyaan penting lainnya adalah apakah IT sudah menjadi bagian penting dalam proses menciptakan, mengakumulasi, melindungi, dan membagi *knowledge* di dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, kami mengubah nama departemen IT kami menjadi ICT. Menambahkan “C” untuk *Communication*, yang ke depannya mungkin untuk *Collaboration*.

Persiapan apa sajakah yang dibutuhkan sebelum sebuah perusahaan memutuskan untuk berinvestasi IT?

Masalah erkait keputusan investasi IT sebenarnya hampir sama dengan keputusan investasi lainnya, yaitu bagaimana menganalisa manfaat dan biaya, dan bagaimana mengantisipasi ketidakpastian.

Dalam prakteknya adalah sangat sulit kalau tidak mau dibilang tidak mungkin menghitung ROI dari investasi teknologi secara tepat. Karena asumsi dasar dari setiap analisa adalah *Ceteris Paribus*, dan di dunia bisnis tidak ada *Ceteris Paribus*.



Jany dan keluarga

Selain masalah analisa manfaat dan biaya, kendala yang sering muncul dalam investasi IT adalah ketidakjelasan harapan. Dalam artian harapannya bisa terlalu tinggi ataupun rendah, luas ataupun sempit. Ketidakjelasan harapan ini yang pada akhirnya menyebabkan sangat sulit menilai keberhasilan suatu proyek. Ditambah lagi karena kekhawatiran menghadapi resistensi, bisa terjadi *over promise* atas manfaat suatu proyek IT, yang menyebabkan *over expectation*.

Titik jebakan berikutnya lagi adalah dalam hal pemahaman spesifikasi teknis. Faktanya keterbatasan pemahaman *Top Management* seringkali menyebabkan ketergantungan sepenuhnya *Top Management* kepada tim IT, yang mungkin juga masih terbatas pemahaman teknis atas teknologi ataupun solusi baru yang ditawarkan. Jadi proses "*due diligence*" atas teknologi baru harus mendalam, termasuk *cross check* ke referensi perusahaan lain yang telah menggunakan teknologi yang sama.

Dan yang terakhir, tapi justru yang paling utama, adalah kesesuaian investasi teknologi dengan strategi bisnis dan *blueprint* IT yang ada. Karena tanpa *blueprint* yang jelas, solusi IT akan menjadi bagian-bagian yang terpisah, *ad hoc*, dan hanya fokus pada *troubleshooting*.

Dengan mengetahui masalah-masalah yang sering muncul, kita harus mengambil langkah mengantisipasi masalah-masalah tersebut, karena investasi IT sering sekali mahal, penuh ketidak pastian, dan bisa berdampak pada kelancaran bahkan kelangsungan hidup perusahaan.

Apa inovasi-inovasi IT di ASSA yang secara signifikan mendukung kinerja Adi Sarana Armada?

Walaupun ada proyek-proyek IT yang bersifat membantu kinerja Adi Sarana Armada, tetapi secara keseluruhan, menurut saya IT di ASSA saat ini belum sampai tahapan menjadi *sources of innovation and growth*. IT ASSA saat ini masih pada tahap mendukung kelancaran transaksi bisnis hari ini dan sepuluh tahun ke depan. Untuk bisa melayani variasi-variasi dari permintaan user saja kami sudah harus lembur-lembur. Pada tahun ini kami melakukan implementasi SAP, dengan tujuan agar sistem IT ASSA tidak sampai menghadapi suatu

"*Dead End*" yang disebabkan oleh pertumbuhan eksponensial dari kompleksitas sistem di ASSA dan *obsolete*-nya teknologi yang digunakan sebelumnya.

Inisiatif apa saja yang masih harus dilakukan ke depannya untuk Adi Sarana Armada?

Satu hingga tiga tahun ke depan, kami akan coba fokus pada memaksimalkan sistem SAP yang baru untuk mendukung Managerial Process dan Knowledge Management. Mengembangkan aplikasi untuk mendukung bisnis pendukung ASSA seperti Logistics, Balai Lelang, dan *Driver Management Services*. Bagian *operation* harus fokus pada menyiapkan infrastruktur yang *robust*, *reliable*, dan *disaster-proof*, serta meningkatkan kemampuan *user* dalam memanfaatkan sistem yang sudah ada.

Kami juga sedang melakukan eksplorasi teknologi yang bisa membantu kolaborasi, mengembangkan *knowledge management*, dan peningkatan produktifitas karyawan.

Untuk visi lebih panjangnya kami berharap IT bisa menjadi *sources of innovation and growth* pada lima hingga sepuluh tahun ke depan.

Pesan dan saran Bapak bagi praktisi IT di Triputra Group?

Praktisi IT harus memahami tidak cukup hanya mengerti bisnis, organisasi, dan orang. Karena pada ujung-ujungnya produk IT dalam perusahaan dipakai oleh orang untuk kepentingan organisasi dan bisnis. Karena kalau IT *stand-alone* tidak *create value*.***

Teknologi Informasi di Mata Eksekutif...



Prodjo Sunarjanto
CEO ASSA

Untuk mendukung laju pertumbuhan bisnis ASSA yang terus meningkat diatas 20% setiap tahunnya ditambah dengan lahirnya beberapa unit bisnis baru, diperlukan sistem IT yang mampu mengakomodasi gerak pertumbuhan yang ada. Sampai dengan pertengahan tahun 2013 dengan jumlah armada lebih dari 12.000 unit, ASSA masih didukung oleh sistem IT bernama iStar yang dikembangkan oleh tim IT internal. Harus diakui salah satu *key success* dari posisi ASSA Rent hari ini karena didukung oleh sistem tersebut. Namun pertanyaannya apakah sistem tersebut sanggup menopang proses bisnis perusahaan di masa yang akan datang dengan kompleksitas dan jumlah unit yang mungkin menjadi 2x lipat dari sekarang?

"ASSA memiliki grand design IT hingga 5 tahun ke depan. Jika dilihat dari potensi pertumbuhan 5-10 tahun ke depan, ASSA butuh *platform* IT yang kuat", ujar Prodjo Sunarjanto, Presiden Direktur ASSA. "Oleh karena itu kami memutuskan untuk menggunakan *platform* yang tepat. Setelah melakukan riset dan *benchmark*, kami putuskan untuk implementasi SAP ECC6 untuk memfasilitasi pertumbuhan ASSA Rent," lanjut Prodjo.

ASSA Rent melakukan proses implementasi selama lebih kurang 7 bulan. Dimulai pada Juni 2013 dan berhasil *go live* pada Januari 2014. Meski terlalu dini untuk mengungkap dampak positif dari hasil implementasi tersebut, Prodjo yakin SAP yang merupakan sistem berbasis *best practice* yang dapat menunjang pesatnya perkembangan bisnis ASSA dalam jangka panjang. Ini diindikasikan dari kemudahan mengakses *general report* bisnis.



Lukas Widjaja
CEO BBI Group

Di era teknologi informasi yang berkembang dengan pesat saat ini, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan dan mengembangkan IT dengan tepat sebagai penunjang untuk menciptakan daya saing bisnis.

BBI Group telah melakukan implementasi ERP (*Enterprise Resource Planning*) sejak tahun 2005 yang dimulai dengan unit bisnis BBI Pulogadung dan disusul oleh unit bisnis BBI Cakung dengan menggunakan *Oracle*.

Pada tahun 2014, unit bisnis AOI juga menyusul dengan penerapan *iDempiere*, dan akan diimplementasikan di BBI Semarang tahun 2015.

Kedepannya IT diharapkan tidak hanya menjadi *supporter*. IT harus dapat berkembang menjadi partner bisnis yang menyelaraskan strategi untuk dapat mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan terutama akurasi dan kecepatan. Hal tersebut diperlukan agar perusahaan dapat selalu memanfaatkan setiap peluang-peluang yang ada dan menciptakan daya saing untuk terus selalu bertumbuh dan berkembang di masa mendatang.



Irianto Santoso
CEO Dharma Group

IT DALAM MENDUKUNG KINERJA BISNIS

Information technology (IT) merupakan teknologi yang membantu manusia atau organisasi dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi yang didukung oleh perangkat keras dan perangkat lunak. Dengan *Information technology (IT)* semua kebutuhan informasi akan didapatkan dengan sangat cepat yang menembus batas-batas wilayah atau negara.

Penggunaan *information technology (IT)* di institusi bisnis akan membuat semua aliran informasi didapatkan secara cepat dan *real time*, sehingga seluruh aktivitas yang dilakukan semua organisasi dapat dipantau dan dikendalikan oleh jajaran Pimpinan. Teknologi Informasi bukanlah membuat sesuatu yang salah menjadi benar, tapi hanya akan mempercepat saja yang tadinya dikerjakan secara manual. *Garbage in Garbage out*. Dengan informasi yang akurat dan benar yang didapatkan secara cepat dan *real time* dari teknologi informasi maka kita dapat merancang, mengontrol, mengambil keputusan serta bekerja dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.

Kualitas informasi yang didapatkan dari teknologi informasi sangat menentukan kualitas keputusan yang diambil sehingga kita mempunyai cukup waktu untuk melakukan perbaikan-perbaikan ataupun langkah-langkah yang diperlukan dalam mengelola perusahaan. Kualitas teknologi informasi yang handal berarti mendapatkan informasi terkini yang akurat, membuat perusahaan akan mampu beradaptasi dengan perubahan yang dinamis di dunia bisnis dan akan meningkatkan daya saing perusahaan dalam berkompetisi.

Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan Teknologi Informasi yang handal tidak dapat ditawar lagi dalam mengelola seluruh kegiatan bisnis di Dharma Group maupun organisasinya, agar dapat mencapai VISI dan MISI perusahaan.



Martinus Sinarya,
CEO Kirana Megatara

Dalam beberapa tahun terakhir manajemen Kirana Megatara Group menggenjot penerapan teknologi informasi dan komunikasi (*Information & Communication Technology/ ICT*). Sumbangan teknologi ini sangat besar terhadap operasional perusahaan, mulai dari pabrik-pabrik yang tersebar di berbagai pelosok hingga kantor pusat di Jakarta.

Beberapa modul diaplikasikan pada berbagai aktivitas dalam proses produksi. Bila sebelumnya manajemen di kantor pusat sulit mencari data yang akurat dan cepat. Kini teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu dalam menyediakan data yang valid dan cepat. Semisal, sekarang manajemen dengan mudah mengakses *data base* yang memuat Bokar yang dijual oleh pemasok tertentu. Melalui TiKar, manajemen bisa tahu berapa berat Bokar tersebut.

Data Bokar amat penting untuk diketahui secara akurat dan cepat. Sebab perkembangan bisnis KM Group tergantung dari Bokar. Data yang valid dan cepat membantu manajemen dalam mengambil keputusan bisnis. Apalagi klien-klien KM Group merupakan perusahaan pabrik ban berskala internasional yang membutuhkan pelayanan dengan standar dunia.

Aplikasi sistem digital dengan basis *online* dapat mencegah terjadinya *fraud*. Namun demikian, penerapan sistem ini harus didukung oleh ketrampilan dan kerja keras dari para tenaga kerja yang mengoperasikannya.



Christofer Gunawan
Managing Director Lemindo

*P*resident Letter 2012 menetapkan tema "Revamping to Win" dengan salah satu *strategic initiative*-nya adalah BPR (*Business Project Re-Engineering*) Project, yang difasilitasi oleh *Departement* ICT, dengan fokus perbaikan "*Business Process*" dan implementasi "ERP System" yang sesuai dengan bisnis Lemindo Group sebagai perusahaan *manufacturing*.

Setelah melalui proses persiapan yang panjang +/- 1 tahun, ERP System berhasil "GO LIVE" di akhir Januari 2013, dan manfaat yang dirasakan yaitu proses perhitungan *costing* yang lebih cepat dan akurat serta *reporting system* yang terus membaik dari waktu ke waktu.

Implementasi ini juga bermanfaat terhadap penentuan eksekusi strategi perusahaan dalam memperbaiki "*profitability*"

Di tahun 2014, peran IT System dalam perusahaan terus berkembang, dimana perusahaan melakukan implementasi "*Sales Tracking System*" (*Sales Stream*) yang berbasis teknologi Android untuk pengelolaan database pelanggan (*Customer Relationship Management*), sehingga dapat melakukan akselerasi terhadap pertumbuhan perusahaan melalui "*market coverage*" yang lebih baik, analisis data yang lebih akurat dengan basis data "realtime" dan pemberian solusi terbaik kepada pelanggan.



Sandy S. Lewi,
CEO Padang Karunia Group

*S*aat ini penerapan Teknologi Informasi (TI) diperlukan dalam dunia bisnis sebagai alat bantu dalam upaya memenangkan persaingan. Dalam penerapannya rencana strategis TI (*IT Blue print*) senantiasa diselaraskan dengan Rencana Strategis Perusahaan (*Company Blue Print*), agar setiap penerapan TI dapat memberikan nilai bagi Perusahaan.

Padang Karunia Group mulai menjalankan Proyek Enterprise Resource Planning (ERP) pertamanya di tahun 2011 dan *Go Live Project* HRIS serta Axapta di tahun 2012. Selanjutnya, optimalisasi program Axapta pun dikembangkan untuk menopang kebutuhan manajemen seperti *Executive Dashboard*, *Mining Control Centre (MCC)*, *Procurement and Inventory System* di tahun ini

Implementasi sistem ERP sejauh ini sudah dapat dirasakan manfaatnya dalam membuat proses bisnis lebih cepat, tepat, dan terintegrasi sehingga informasi yang dibutuhkan selalu tersedia pada saat dibutuhkan. Sistem ERP ini juga menciptakan suatu sistem kontrol yang baik dari pusat ke cabang secara online dan *real time*. Hal tersebut pada akhirnya memungkinkan pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan akurat.

Penerapan Sistem ERP di Padang Karunia Group belumlah optimal. Hal tersebut menjadi PR kita bersama dalam mengoptimalkan sistem ERP tersebut. Masih banyak celah untuk terus melakukan improvement dibidang TI sehingga benar-benar dapat dirasakan fungsi TI sebagai Strategic Partner dalam mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan.



Hertanto Mangkusasono,
CEO Puninar Group

Puninar Logistics sebagai “*One of The Leading Logistics Service Provider Companies*” di Indonesia menyadari bahwa kompetisi di industri logistik tidak terbatas kepada pemenuhan harapan pelanggan terhadap *basic performance* seperti kualitas, tepat waktu dan *safety* saja, namun berkembang kepada kemampuan Penyedia Jasa Logistik (P JL) untuk memberikan solusi yang tepat, efisien dan terintegrasi dalam rantai pasok yang dijalani oleh pelanggan. Hal ini harus dihadapi dengan strategi yang tepat, cermat dan adaptif. Pemanfaatan IT System tidak terbatas sebagai pendukung bisnis perusahaan, namun memainkan peranan penting dalam menentukan pendekatan strategis baru. Pendekatan strategis yang dimaksud adalah transformasi melalui IT System untuk menentukan standar baru yang berorientasi kepada pelanggan, inovasi dan efisiensi. Pendekatan strategis ini yang diyakini akan memenangkan Puninar Logistics dalam kompetisi yang dihadapi.

Sesuai pendekatan strategis dimaksud, pemanfaatan IT memungkinkan Puninar Logistics untuk memasuki area *Integrated Supply Chain Management Services*, yang mensinergikan *line of business* yang ada seperti Custom Clearance, Multimodal Transportation maupun Warehouse Management. Secara praktis pemanfaatan teknologi di area *Mobile*, penggunaan *RFID* maupun optimalisasi *Big Data/Analytics* memungkinkan operasional Puninar Logistics menjadi lebih efisien, memberikan nilai tambah bagi pelanggan dengan informasi yang akurat dan tepat waktu, sehingga membantu meningkatkan efisiensi dalam hal waktu dan biaya dalam rantai pasok pelanggan. Pemanfaatan IT System juga akan sangat mendukung implementasi *Knowledge Management* sebagai *intangible asset* di masa depan untuk mencapai Puninar juga sebagai *Learning Organization*.



Widodo E.R.,
HR Director Pako Group

Jika dibandingkan dengan Perusahaan lain sistem IT PAKO Group bukan yang terbaik, tapi bukan juga yang terburuk. Hal itu yang menjadi perhatian Perusahaan untuk tetap melaksanakan *improvement* pada bidang IT. Pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) misal, sistem IT saat ini belum dapat *me-record* data *training* yang telah didapat oleh karyawan. Itu penting karena dengan mengetahui “rekam jejak” *training* karyawan, proses kaderisasi di Perusahaan akan berjalan dengan baik.

Kedepannya IT diharapkan menjadi suatu alat monitoring beberapa hal pokok di Perusahaan. Selain pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), hal pokok lainnya antara lain sebagai alat kontrol produksi, media informasi tentang jadwal perawatan mesin-mesin Perusahaan, dan sebagai alat untuk mendesain sekaligus mengembangkan *new model* yang ada di Perusahaan.



Arif Rachmat
CEO TAP Group

"Yes, it is absolutely important !!", pernyataan itu langsung disampaikan Arif P. Rachmat, CEO Group Triputra Agro Persada Group ketika membahas pentingnya peran *information technology* (IT) dalam bisnis perusahaan yang dikelolanya.

Bisnis TAP Group berkembang cukup pesat dan agresif. Dalam perjalanan menuju usia 10 tahun, TAP Group telah memiliki total 300.000 Ha landbank, 25 Estates, 6 Mills dan sekitar 25.000 karyawan. Dengan kondisi ini, ada 3 hal mendasar yang harus dilakukan agar operasional perusahaan berjalan sempurna, yaitu *detailed planning*, *discipline execution* dan *robust control*. Untuk bisa menjalankan itu semua, maka peran *information technology* akan sangat penting.

IT merupakan *catalyst towards operational excellence*. IT akan membantu mempercepat jalannya laju bisnis perusahaan, memudahkan pengontrolan kerja, memperlancar arus informasi, meminimalisir risiko, dan membantu standarisasi semua sistem di seluruh *site*. Mengingat pentingnya peran IT tersebut, maka TAP Group bergerak cepat mengembangkan berbagai sistem yang mendukung terciptanya *operational excellence*. Sebagai contoh, saat ini TAP Group telah melakukan foto udara areal kebun. Dari hasil foto udara tersebut kita bisa melihat kondisi aktual kebun *block by block*. Dari hasil pengamatan detil foto udara tersebut, setiap karyawan bisa fokus dalam mengidentifikasi masalah *block by block* serta fokus melakukan *corrective action* pada area-area yang membutuhkan *improvement*. Dalam hal genba, TAP Group juga telah mengembangkan *mobile inspection* yang akan mempermudah setiap karyawan melakukan inspeksi lapangan serta dapat melaporkan hasil temuan genba dengan cepat dan akurat. Melalui aplikasi ini, jarak tidak akan lagi menjadi penghambat bagi Manajemen untuk melihat segala kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya *site* yang berada di *remote area*.

Ke depannya Tim IT dapat terus melakukan *improvement* dan mengembangkan berbagai sistem yang dapat mendukung dan meningkatkan bisnis proses perusahaan. Namun demikian, seluruh sistem IT yang telah dikembangkan tidak bisa menggantikan budaya genba/inspeksi lapangan. *Walking the fields* adalah denominasi yang paling mendasar untuk melakukan *detailed planning*, *discipline execution* serta *robust control*. Sedangkan sistem IT adalah *tools* yang dapat memfasilitasi dan mempermudah seluruh aktivitas tersebut. "Itu sebabnya IT harus menjadi katalisator dalam mewujudkan *operational excellence*".



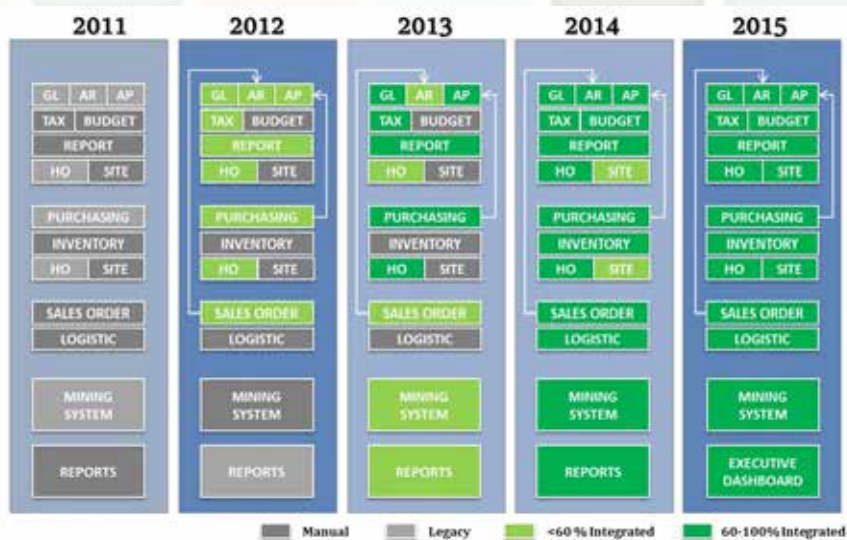
Krisgianto LW
CEO Daya Group

Dalam dunia bisnis saat ini IT sudah menjadi kebutuhan penting yang menunjang kinerja dari perusahaan. Roda bisnis perusahaan akan berputar semakin cepat bila perusahaan menggunakan IT yang memiliki keselarasan antara arsitektur aplikasi, database bisnis dan infrastrukturnya.

Di tengah persaingan usaha yang semakin ketat dimana tuntutan akan kecepatan dan akurasi dalam setiap proses kerja semakin tinggi, IT Blueprint sangat diperlukan agar pengembangan, investasi sumber daya manusia dan infrastuktur dapat tepat sasaran.

Strategic Partner dengan Semangat Excellence

Oleh: Christoferus Sudarmadi



IT System Information Blueprint



Dewasa ini perkembangan bisnis berubah sangat cepat dan lebih kompetitif. Seiring dengan perubahan ini, peran *information technology* (IT) juga berubah. Tidak hanya dianggap sebagai pendukung jalannya perusahaan, namun sudah dianggap sebagai *strategic partner*.

Dari Support Menjadi Enabler

Merubah paradigma IT hanya sebagai *operational support* tidaklah mudah. Sebagian besar orang berpikir bahwa fungsi IT hanyalah pengadaan, reparasi, dan *maintenance* sarana dan prasarana IT. Bahkan kadang semua yang berkaitan dengan alat-alat kelistrikan juga diserahkan ke bagian IT untuk menanganinya.

Untuk itulah dibutuhkan transformasi fungsi dan peran IT.

Transformasi IT Padang Karunia Group berawal dari tahun 2012 dengan pembenahan internal IT yang mengusung slogan "We Bring Excellence and Value to Our Services".

Seiring dengan semangat tersebut, pembenahan awal dilakukan menggunakan *framework* IT Management System (ITM) yang merupakan salah satu *sub-system* dari Triputra Management System (TMS) sebagai acuan *service standard* dan *compliance*.

Termasuk di dalamnya adalah pembentukan IT Governance dan IT Project Management (ITPM), pembuatan *IT Service Catalog*, dan pembenahan dari sisi infrastruktur.

Di awal 2013, IT PK Group mulai mencoba untuk memberikan *value-added benefit* untuk perusahaan. Diantaranya adalah dengan implementasi *core system* yang dapat membantu bisnis dalam menjalankan operasional dan juga menyajikan informasi strategis yang dapat membantu Top Management dalam pengambilan keputusan.

Membangun Sistem Informasi Strategis

Dalam membangun sistem informasi

yang strategis dan pengembangan berkelanjutan (*continuous improvement*), dibutuhkan sebuah *blueprint* sistem informasi.

Tahun 2013-2014 adalah tahun dimana pembangunan pondasi sistem dan infrastruktur dilanjutkan setelah implementasi ERP yang menggunakan Axapta (Microsoft Dynamics AX 2009) sempat mengalami ketersendatan terutama dalam kesesuaiannya dengan bisnis proses.

Project AX Reloaded

Dalam rentang waktu Juni sampai Oktober 2013, adalah waktu pembenahan ERP Axapta. Dengan dimotori oleh Finance & Accounting (Robby Fonso) sebagai *Process Owner* dan sekaligus *Project Manager*, project AX Reloaded digulirkan.

Legacy system seperti MYOB, sudah tidak lagi digunakan untuk pencatatan di Finance & Accounting.

Project Mining Control Center (MCC)

Seiring dengan kebutuhan dari *Operational* untuk pencatatan data timbangan, Project MCC dijalankan di bulan Oktober 2013.

Melalui berbagai pembahasan dan kebutuhan dari Top Management untuk *monitoring* produksi dan operasi, *scope* MCC dikembangkan sehingga meliputi *mine plan, fuel consumption, shipment, stock management*, dll.

Project yang dimotori oleh Engineering Site (A.M. Harjanto) sebagai *Process Owner* dan sekaligus sebagai *Project Manager, Go-Live* pada bulan Januari 2014.

Pada bulan Januari 2014 pula

dibentuklah *MCC Committee* untuk memastikan jalannya sistem MCC termasuk keakuratan data yang dipakai dalam penginputan lancar dan dapat terjamin.

Support dan *commitment* dari Top Management makin memperkuat eksistensi sistem MCC dengan implementasi **Executive Dashboard** pada bulan April 2014.

Executive Dashboard ini dapat diakses secara *mobile* dan menyajikan informasi *strategic operational* seperti *Water Level, Coal Production, Stripping Ratio, Monthly Hauling, Monthly Crushing, Coal Inventory* dan *Barging Schedule*.

Project Mining Control Center Phase 2 (MCC2)

Keberhasilan implementasi Project MCC dilanjutkan dengan pengembangan sistem MCC ke tahap berikutnya (PM: Ricky Panjaitan). Project yang dimulai April 2014 ini mengambil scope mining costing, sales order dan shipping instruction, quality dan cargo readiness, vehicle activity, plant dan maintenance activity.

Project MCC2 masih berlangsung sampai saat ini dengan beberapa modul telah diimplementasikan, dan target final implementasinya adalah di bulan November 2014.

Padang Karunia Mining Integrated System (PAKUMIS)

Selain implementasi core system di atas, tahun 2014 IT PK Group dengan didukung oleh process owner masing-masing, juga telah menyelesaikan beberapa implementasi sistem pendukung lain seperti pengembangan Procurement System (PM: Viony Fonda), Inventory Spare Part System (PM: Ashary Baskoro), KPI Monitoring System (PM: Molisa), dan lain sebagainya.



Support dari Top Management

Keseluruhan implementasi sistem informasi yang ada di PK Group ini dimonitor oleh sebuah *committee program management* yang diketuai oleh Ary Zulman. *Committee* ini memastikan bahwa implementasi yang dilakukan sesuai dengan arah pengembangan sistem dan strategi bisnis yang tercantum dalam *blueprint*.

Pengembangan Infrastruktur dan Jaringan Pendukung

Untuk mendukung pengembangan sistem informasi dibutuhkan juga pengembangan dari sisi infrastruktur terutama jaringan.

Di tahun 2014 ini telah diimplementasikan beberapa project infrastruktur seperti perapihan LAN di Head Office Jakarta dan Regional Office Site, penambahan *link* jaringan dengan *provider* Telkom dan Indosat dan yang saat ini sedang berjalan adalah implementasi jaringan di *Workshop* guna menunjang implementasi *Inventory Spare Part System*.

Pengembangan Sistem Informasi di 2015

Pada tahun 2015 dengan melanjutkan pengembangan berdasarkan *blueprint* sistem

informasi, IT PK Group akan menjalankan *project-project* implementasi seperti MCC3 (*contractor costing*), pengembangan *Inventory System*, pengembangan *Procurement System*, pengembangan *Finance & Accounting System* dan sistem-sistem pendukung lain yang akan disesuaikan dengan target pencapaian bisnis dan fokus KPI perusahaan.

Untuk selanjutnya, dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi tersebut dapat dihasilkan 3 (tiga) *dashboard* utama (*Operational Dashboard, Marketing Dashboard dan Financial Dashboard*) yang dapat dipakai oleh jajaran *management* sebagai *tools* yang *reliable* dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Dengan berbagai inovasi dan *improvement* yang tepat sasaran dan berdaya guna bagi kelangsungan dan pertumbuhan bisnis di PK Group ini diharapkan peran IT PK Group dapat diakui sebagai *strategic partner*. Dengan dukungan dari berbagai pihak termasuk *Top Management*, target IT untuk menjadi *Strategic Partner* dengan semangat *Excellence* dapat tercapai.***

IT Metamorphosis For Better Business

“TO IMPROVE IS TO CHANGE, TO BE PERFECT IS TO CHANGE OFTEN”

Oleh : Lindali & Candra Hima



Dok. Pako Group

Foto bersama tim Departemen Teknologi Informasi PAKO Group di lobi Plant Sunter, Jakarta (dari ki-ka : Christia, Nanang, Teddy, Danny, Pujiyanto, Didik, Hadi, Agus)



Apa yang ada dalam pikiran Anda sekalian jika mendengar kata Teknologi Informasi (TI)? Bagi orang awam pasti

yang ada dalam pikiran mereka adalah ilmu tentang “utak-atik” komputer. Tidak salah memang pemikiran tersebut, tapi masih banyak lagi hal-hal yang akan kita temui di dalam dunia TI. Di dalam suatu Perusahaan contohnya, TI bukan hanya sekedar tentang bagaimana cara memperbaiki komputer karyawan yang rusak atau *keyboard* yang tidak berfungsi, melainkan juga sebagai salah satu pendukung utama dalam proses bisnis Perusahaan. Jadi, jika sebelumnya kita terlalu mengesampingkan peran TI ketimbang peran HRD, Produksi, ataupun *Purchasing* agaknya kita harus segera mengoreksi pernyataan kita.

Peranan TI di sebuah Perusahaan sangatlah penting sebagai sarana penunjang bisnis untuk tercapainya tujuan Perusahaan. Penerapan TI memberikan peluang dan kesempatan transformasi dan produktifitas bisnis yang sedang berjalan. Oleh karena itu TI tidak bisa dipisahkan dari pengelolaan Perusahaan, melainkan merupakan komponen dalam pengelolaan Perusahaan secara keseluruhan karena TI sangat membantu *stakeholder* dalam memastikan kepentingannya dalam menyusun

strategi Perusahaan. Teknologi Informasi memberikan arahan kepada proses-proses yang menerapkan strategi Perusahaan dan memastikan proses-proses tersebut menghasilkan keluaran yang terukur dan sesuai harapan.

Pako Group sebagai perusahaan yang telah sekian lama berkecimpung di bidang manufaktur juga tidak lepas dari peran Teknologi Informasi dalam kegiatan produksinya sehari-hari. Sejak bermigrasi dari aplikasi yang berbasis *under DOS* menjadi aplikasi yang berbasis *under WINDOWS* dan *WEB/Internet*, banyak sistem-sistem yang dikembangkan secara mandiri oleh Departemen TI yang bermanfaat bagi bisnis Perusahaan. Efisiensi biaya merupakan salah satu alasan dilakukannya pengembangan TI secara mandiri. Manfaat lainnya adalah efisiensi waktu yang digunakan serta peningkatan kompetensi dari tim TI sendiri. “Kami disini bekerjasama dalam tim untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi Perusahaan dengan sistem yang kami kembangkan sendiri”, ucap Christia, IT Officer Pako Group.

Kegiatan pengembangan tersebut terlihat dalam berbagai proyek yang telah dilakukan oleh Departemen TI. Salah satu proyek tersebut adalah pengembangan *software ERP Manufacturing* di Pako Group. Pako Group patut berbangga karena masih sedikit Perusahaan bidang manufaktur yang mampu mengimplementasikan dan mengembangkan *software ERP Manufacturing* ini. *Software* ini mampu secara langsung mengintegrasikan hasil produksi dengan bagian *Finance* yang menggunakan *software ERP Financial*. Dengan adanya integrasi tersebut dipastikan tidak akan ada *miss communication* antara bagian Produksi dengan bagian *Finance*. Hal ini sangat membantu Perusahaan karena dahulu sebelum *software* ini dipakai, banyak terjadi *miss* antara data yang ada di bagian Produksi dengan bagian *Finance* yang menyebabkan banyak terjadi koreksi. Kelebihan lain dari *software* ini adalah kapasitas penyimpanannya yang tidak terbatas sesuai dengan kapasitas *hard disk* yang ada. “Untuk *software* ini kapasitas penyimpanannya tidak terbatas, tergantung *hard disk* yang terpasang di komputer, tidak seperti (*software*) yang dulu yang ada

batasannya”, kata Pujiyanto, IT Department Head Pako Group.

Proses pengerjaan proyek *software ERP Manufacturing* dimulai pada tahun 2012 dengan target awal *Plant Inkoasku* yang berada di Sunter, Jakarta Utara. Setelah itu proyek berlanjut ke *Plant Pakoakuina 1* yang berada di Karawang pada tahun 2013 dan yang terakhir dilaksanakan di *Plant Pakoakuina 2* yang juga berada di Kawasan Industri Suryacipta, Karawang pada tahun 2014.

Plant Inkoasku yang mendapatkan kesempatan pertama “mencicipi” *software ERP Manufacturing* telah menunjukkan hasil yang cukup positif. Hal itu tercermin dari proses *scanning* kanban untuk mengetahui hasil produksi. Tidak seperti dahulu yang masih menggunakan proses manual, dengan adanya teknologi *scanning* kanban data hasil produksi secara otomatis akan terekam dan meminimalisir kesalahan penghitungan. “Alat *scanning* kanban ini sangat membantu kami di bagian Produksi untuk mengetahui berapa hasil produksi yang kita dapatkan secara pasti”, ucap Haidhir, operator Kanban *Plant Inkoasku*.

Manfaat positif pengimplementasian *software ERP Manufacturing* banyak dirasakan oleh bagian-bagian yang ada di Pako Group. Bagian Produksi merupakan salah satu bagian yang paling terbantu atas adanya *software* tersebut. Selain menghemat biaya, *software* tersebut juga meminimalisir waktu yang digunakan. Dengan adanya beberapa efisiensi tersebut diharapkan kualitas produksi Perusahaan dapat bertambah. “Cukup membantu kami di bagian produksi, mungkin harus dilakukan *improvement* terhadap *software* tersebut agar lebih efektif dan efisien

kedepannya”, kata Rusli, Supervisor Produksi *Plant Inkoasku*.

Tidak berhenti untuk mengembangkan *software ERP Manufacturing* saja, Departemen TI melanjutkan pengembangannya ke *software* lain yang potensial bagi Perusahaan. Salah satu *software* yang sedang dikembangkan adalah *Business Intelligence* (BI). *Software* ini memungkinkan *Top Management* dapat mengetahui fluktuasi hasil produksi Perusahaan setiap saat yang dapat mereka gunakan untuk memonitor perkembangan bisnis Perusahaan. “*Business Intelligence* ini nantinya sangat bermanfaat bagi pengetahuan Perusahaan dalam pengembangan bisnisnya”, kata Christia, IT Officer Pako Group.

Segala bentuk pengembangan diatas tidak lepas dari tujuan besar Departemen TI dalam mendukung Perusahaan dalam proses bisnisnya. Tujuan pertama yakni *Integrated System*, dengan adanya TI diharapkan terjadi sistem yang saling berintegrasi satu sama lain di masing-masing bagian dalam Perusahaan. Kedua *Speed Communication*, dengan adanya sistem yang “memanjakan” para *user* di Perusahaan maka komunikasi diantara para *user* diharapkan dapat terjalin dengan cepat dan seperti tidak ada batas diantara mereka. Ketiga *Update Information*, sistem yang terbangun dengan baik pasti akan memberikan banyak informasi yang dapat diakses secara *real time* tanpa harus menunggu terlalu lama. Terakhir adalah *Link and Match Data*, kesesuaian data yang diperoleh antara satu bagian dengan bagian yang lain tentu akan meminimalisir atau bahkan menghilangkan perbedaan perhitungan yang menyebabkan banyak terjadi koreksi.

Dukungan positif dari *Top Management* dan Departemen lain di Pako Group turut memberikan semangat bagi Departemen TI untuk lebih mengembangkan sistem yang ada di Perusahaan. Semangat kebersamaan tersebut diharapkan bersinergi pada seluruh bagian di Perusahaan. Jika sinergi telah terbentuk maka peran Teknologi Informasi di Perusahaan akan lebih “mencolok” dalam menunjang keberhasilan bisnis Perusahaan. Selain itu bukan tidak mungkin TI yang ada di Pako Group menjadi yang terbaik dan sebagai acuan Perusahaan lain dalam penerapan Teknologi Informasi.***



Operator Kanban sedang melakukan scanning kanban hasil proses produksi

Dok. Pako Group

Transformasi Peran IT dalam Mendukung Kinerja Bisnis di Daya Group

Oleh : Hasdi Ong Theresia



Tedjadinata, Christianus
Frans, Denny Augustinus

IT as Business Enabler

Peran IT dalam mendukung kinerja bisnis perusahaan saat ini sudah menjadi hal yang mutlak, ditandai dengan perubahan fungsi IT dari *supporting role* sebagai *enabler*.

Agar IT dapat menjalankan fungsi *enabler* dalam suatu perusahaan, tentunya IT harus menempati posisi yang lebih strategis dalam organisasi dengan cara menyesuaikan atau *alignment* IT Blueprint dengan *Business Blueprint* yang disetujui oleh top management. Dengan cara ini, *strategic IT planning* bukan semata rencana IT sebagai sebuah department, tetapi menjadi *strategic initiative* perusahaan.

Di SubCo Daya Group, IT *Blueprint* selalu diselaraskan dengan *Business Blueprint* serta *People Blueprint*. IT Dept Head dan *IT Strategic Committee* selalu merumuskan dan mereview IT *Blueprint* yang akan disetujui oleh top management. Hal ini akan menempatkan IT pada posisi yang lebih *strategic* lagi dalam perannya sebagai *enabler* di SubCo Daya Group; dengan menyediakan solusi terhadap kebutuhan informasi melalui pengembangan aplikasi serta teknologi agar tercipta *competitive edge* dan *uniqueness* diantara kompetitor bisnis sejenis dan jaringan dealer.

Di PT. Daya Adicipta Mustika (DAM), *alignment* Business Blueprint dan IT Blueprint berupa roadmap pengembangan aplikasi dengan adaptasi dari teknologi komputasi terbaru yang sejalan dengan *strategic objective blueprint IT*. Teknologi virtualisasi diterapkan untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur server dan menjawab peningkatan layanan aplikasi IT yang terus menerus meningkat, demikian berikutnya proyeksi IT untuk menerapkan teknologi komputasi cloud untuk menjawab tuntutan bisnis terhadap kontinuitas ketersediaan layanan aplikasi serta database tanpa batasan waktu dan tempat. Transformasi peran IT terhadap penerapan teknologi sistem komputasi untuk menjawab tuntutan bisnis dimasa mendatang didasarkan pada prinsip mutual partnership IT dengan berbagai pihak ketiga, terutama dalam pengujian dan riset terhadap dampak penggunaan teknologi komputasi terkini.

Peranan IT

Di SubCo Daya Group penerapan IT dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan *IT strategic initiative* dari

perencanaan strategis perusahaan yang berkelanjutan, antara lain :

1. IT Infrastructure Readiness

Penyediaan infrastruktur IT sesuai kebutuhan masing-masing user, seperti kebutuhan PC & Notebook, PDT (Personal Data Transfer), dll.

2. IT Automation & Integration

Automasi proses kerja, yaitu dengan melakukan implementasi project sesuai kebutuhan user di masing-masing departemen.

3. IT Service Management

Menjaga layanan (service) IT tersedia setiap saat melalui IT Helpdesk yang mengawal *troubleshooting hardware* dan *software* saat kegiatan operasional berlangsung.

Peran IT (*Information Technology*) menjadi sangat kritikal dalam mendukung proses bisnis di SubCo Daya Group, hal ini disebabkan proses bisnis yang telah diotomatisasi sudah mencakup sebagian besar dari kritikal proses yang ada. Sebagai contoh di PT Daya Adicipta Mustika (DAM) yang menjadi bagian dari rantai suplai (*supply chain*) sepeda motor Honda untuk wilayah Jawa Barat, kontinuitas dan ketersediaan layanan IT harus benar-benar dijaga agar proses bisnis tetap berjalan *real time* dan sejalan dengan sistem terintegrasi *principal*. Semakin tinggi peranan IT, maka dibutuhkan tingkat layanan yang semakin mendekati harapan bisnis, pengukuran yang jelas terhadap tingkat layanan mutlak diperlukan untuk memastikan proses *supply chain* berjalan lancar dan terkendali. Transformasi tingkat layanan IT dari waktu ke waktu memerlukan kolaborasi diantara para pengguna, departemen IT dan pihak ketiga untuk evaluasi serta perbaikan secara terus menerus, hal itu dikelola melalui penerapan konsep *IT Service Management* serta sistem *Helpdesk* yang telah terbukti dapat meningkatkan kualitas layanan IT sehingga meminimalkan berbagai hambatan dalam pencapaian target distribusi.



Sistem helpdesk PT Daya Adicipta Mustika

Konektifitas jaringan menjadi tulang punggung dalam komputersasi di PT. Daya Adicipta Mustika yang memiliki 3 sentra distribusi di Karawang, Cirebon dan Baros. Transformasi dalam penerapan teknologi konektifitas jaringan telah menghadirkan sistem backup koneksi dalam 2 teknologi komunikasi data yang berbeda dan sistem *failover* untuk memastikan sambungan tanpa terputus sebagai antisipasi beberapa skenario kegagalan koneksi yang mungkin timbul oleh karena keterbatasan infrastruktur. Peningkatan kapasitas *bandwidth* yang cukup untuk mendukung kecepatan serta korelasinya dengan efisiensi biaya adalah bagian dari aspek transformasi peran IT dalam menyajikan konektifitas efektif dan efisien.



Topologi automatic network failover

IT as Operational Enabler through IT Improvement.

Pemanfaatan system yang berkelanjutan menyebabkan adanya improvement pada system informasi yang telah digunakan. Hal ini ditandai dengan sinergi antara IT dan pengguna aplikasi (user) dalam pengembangan setiap sistem informasi secara terus menerus. Di Daya Group, *benchmarking* maupun adopsi aplikasi antar subco yang memiliki kesamaan karakter bisnis dapat menjadi keuntungan, karena improvement yang dilakukan dapat lebih cepat dan tepat. Beberapa contoh improvement yang dilakukan antara lain :

1. Implementasi Dashboard

Faktor pengetahuan dan penguasaan informasi oleh dealer mutlak diperlukan untuk bekerja dalam kerangka dan komunikasi berbasis data serta informasi yang jelas dan akurat. Untuk mewujudkan faktor tersebut, PT Daya Adicipta Mustika & PT Daya Adicipta Wisasa memanfaatkan internet demi menjalin konektifitas dengan seluruh dealer dan menyajikan paket informasi yang dapat diakses melalui portal dengan mudah dan aman serta dikemas dalam tampilan *dashboard* pada layar televisi. *Dashboard* adalah bentuk kongkrit dari pada transformasi peran IT dalam upaya menyajikan visualisasi informasi yang mudah dibaca dan terupdate secara

realtime, terlebih dengan hadirnya berbagai varian laporan dalam dashboard telah menjadikannya sebagai wahana penambangan informasi bagi dealer dan *stakeholder* sebagai pendukung proses pengambilan keputusan penting bagi keberhasilan distribusi dan pencapaian target penjualan.



Dashboard H1



Dashboard H3



Dashboard SDP (Supply Demand Plan Monitoring) – merupakan salah satu modul untuk melakukan monitoring distribusi sepeda motor Honda dari AHM sampai dengan ke Dealer

2. Portal Front Line People & Portal Activity Plan Dealer.

Portal Front Line People merupakan aplikasi management FLP, sedangkan Portal Activity Plan Dealer menyajikan menu otomasi penginputan proposal dan LPJ Dealer menu otomasi *report Proposal Event Dealer* dan LPJ Dealer setiap bulan.



Portal Front Line People

Portal Activity Plan Dealer

3. Dealer Integrated Management System (DIMS).

Keberadaan 503 jaringan *Astra Honda Authorized Service Station (AHASS)* di wilayah Jawa Barat adalah kontribusi atas peran pengembangan jaringan service dan penjualan suku cadang *Honda Genuine Part (HGP)* oleh PT. Daya Adicipta Mustika. Standardisasi sistem dan prosedur pelayanan kepada pelanggan oleh AHASS dituangkan dalam aplikasi *Dealer Integrated Management System (DIMS)*. Proyeksi peran dan kontribusi IT tidak terbatas hanya pada implementasi DIMS melainkan mengintegrasikannya dengan core aplikasi distribusi HGP dan aplikasi *mobile salesforce*, sehingga terbentuk jalinan sistem *business to business (B2B)* antar aplikasi untuk mewujudkan ketersediaan HGP secara merata di seluruh AHASS dan jaringan outlet HGP.

4. Evaluation Program bagi Dealer (DEP) dan AHASS (AEP)

PT. Daya Adicipta Mustika menerapkan *evaluation program* bagi dealer (DEP) maupun AHASS (AEP), sebagai manajemen kontrol terhadap kinerja seluruh dealer, dalam prosesnya DEP/AEP adalah melakukan audit seluruh jaringan meliputi elemen *performance, potency (capital work, human resources, business process, infrastructure)* dan KPI yang bertujuan untuk menjamin kepuasan pelanggan melalui kualitas layanan yang merata di semua dealer maupun AHASS. Hasil dari audit yang telah dilakukan terkendala pada lamanya proses rekapitulasi dan pendistribusian kepada seluruh stakeholder. Sebagai wujud transformasi peran IT *focus* terhadap kepuasan pelanggan, IT telah menyajikan sistem audit yang diaplikasikan pada tablet android dan diintegrasikan dengan *dashboard*, sehingga hasil audit dapat direkapitulasi dengan

cepat, efektif dan efisien, pendistribusian hasil kepada seluruh stakeholder melalui *dashboard* menghasilkan tindak lanjut segera atas hasil temuan-temuan audit.

5. Enterprise Resource Planning (ERP)

Implementasi & penggunaan *Oracle E-Business Suite* sebagai ERP di Daya Motor dan Daya Toyota & Daihatsu memberikan manfaat dalam otomatisasi dan integrasi data sehingga closing laporan keuangan tepat waktu dengan data yang akurat serta control terhadap proses – proses akunting yang berjalan. *Oracle EBS* di Daya Toyota & Daihatsu juga akan terintegrasi dengan *front office* TDMS & ADMS sebagai aplikasi yang mendukung operasional cabang. Selain itu pemanfaatan teknologi ERP *open source* Adempiere dengan metode *Activity Based Costing (ABC)* di Nyalindung memberikan kemudahan dalam melakukan *check and balances* pada setiap proses transaksi di bisnis perkebunan dan tambang.

Demikian halnya dengan implementasi *Hospital Information System & Laboratorium Information System* di Daya Medika, mulai dari otomatisasi *front desk* hingga *backoffice*, akan membuat proses operasional lebih rapih serta menjamin keakuratan data penyusunan laporan keuangan.

6. Demilitarized Zone

Transformasi peran IT bukan hanya menyajikan layanan akses internet cepat tetapi juga mencakup sistem keamanan informasi berlapis-lapis, meliputi aspek penerapan kebijakan keamanan dan penerapan *demilitarized zone* untuk sistem perimeter pencegahan sekaligus pertahanan terhadap serangan *hacker, virus* serta berbagai jenis *spam*. Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan internet IT telah menyajikan layanan internet dalam 2 jalur berbeda, yakni *internet business core channel* dan *public channel*, hal itu juga merupakan bagian dari upaya perlindungan terhadap kepentingan bisnis dari risiko kerugian perusahaan akibat kebocoran informasi, paralel dengan upaya tersebut pengujian terhadap tingkat kerentanan jaringan adalah bagian penting dari sistem keamanan informasi di PT. Daya Adicipta Mustika.

Interview User Pengguna Jasa IT

Menurut Nanang (H1 Operation Department PT DAW) dan Mahmud (H3 Operation Department PT DAW), dengan adanya pengelolaan IT di perusahaan, proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien terutama dalam penyajian data yang akan dipresentasikan kepada manajemen, *monitoring productivity subordinat* menjadi lebih terkontrol, koordinasi lintas departemen menjadi lebih efisien, produktifitas kerja meningkat, dan meminimalisasi kesalahan pembuatan report akibat *human error*.***

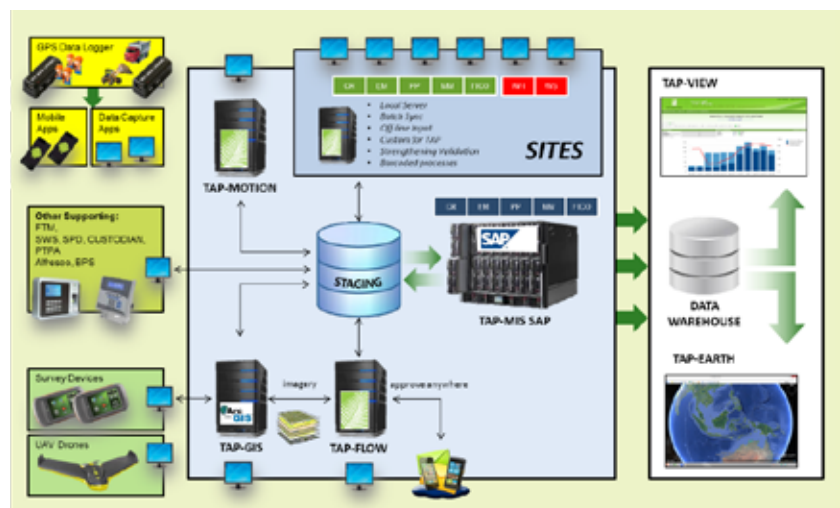
TAP Information Technology – a Catalyst towards Operational Excellence

Penulis: Januanto Widodo

Dalam beberapa kesempatan CEO Group Triputra Agro Persada, Arif P. Rachmat menyampaikan bahwa tantangan utama di bisnis perkebunan adalah areal usaha yang sangat luas dan berada di remote area serta ditambah dengan faktor alam yang berbeda-beda antar site namun sangat mempengaruhi keluaran hasil proses perkebunan. Menjawab tantangan tersebut, TAP Group telah menetapkan dalam Corporate Roadmap-nya mengenai pentingnya peran IT dalam mewujudkan Operational Excellence.

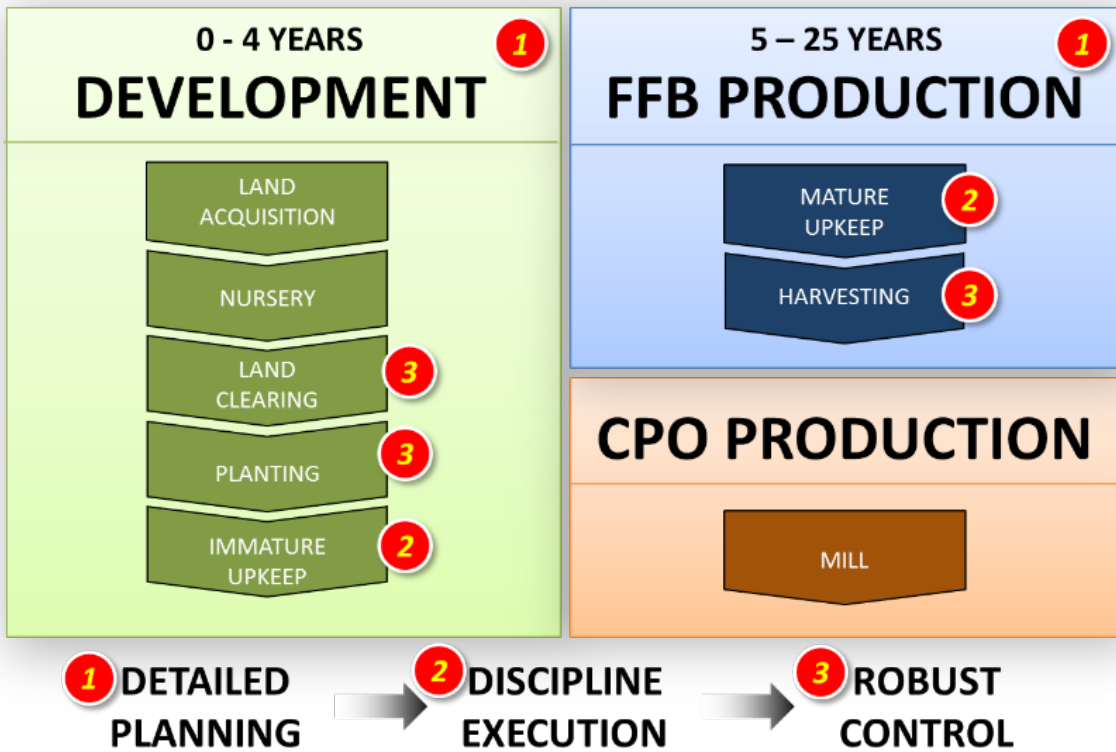


Kerangka kerja IT Triputra Agro Persada Group sebagai business enabler kemudian disusun melekat dengan 3 Key Success Factors yang wajib dilakukan di setiap unit bisnis perkebunan di TAP: detailed planning, discipline execution dan robust control (dikutip dari CEO TAP, red.).



Gambar 1. Gambaran Sederhana atas Kerangka Kerja dan Platform Pembangunan Teknologi TAP

1. TAPMIS – SAP adalah inti dari pencatatan seluruh transaksi TAP dan merupakan mesin utama yang meng-integrasikan keseluruhan bisnis proses TAP dan menciptakan proses bisnis yang standar.
2. TAP – MOTION (singkatan dari TAP MOBILE APPLICATION) adalah solusi *mobile* berbasis Android yang dibangun untuk menjawab tantangan “*data capture at the point of execution*” sekaligus meningkatkan integritas data transaksi dengan memanfaatkan fitur-fitur Smartphone: Camera, GPS tagging dan QR Code Reader yang sudah sangat umum dipakai secara luas dalam keseharian kita.



Gambar 2. Contoh Penerapan Teknologi yang melekat di Bisnis Inti Proses Perkebunan

3. TAP – GIS (TAP GEOGRAPHICAL INFORMATION SYSTEM) adalah solusi olah hasil foto udara dari UAV (pesawat tidak berawak untuk foto udara yang dimiliki TAP), dibangun untuk meningkatkan kemampuan visual atas kondisi fisik seluruh area perkebunan TAP yang sangat luas dan tersebar di remote area.

4. TAP – FLOW (TAP WORKFLOW) adalah solusi *workflow* yang terintegrasi dengan SAP dan push e-mail untuk menjawab tantangan tingginya tingkat mobilitas berbagai pihak pemberi persetujuan (*approve anywhere*)

5. TAP-VIEW dan TAP-EARTH adalah dashboard, data presentation layer dan analytical tools berbasis peta yang dibangun sebagai alat bantu melakukan review, analisa dan pengambilan keputusan (taktis dan strategis) dalam berbagai bisnis proses TAP.

1. **Detailed Planning** dalam proses Budgeting dengan menggunakan TAP-EARTH.



-gambar 3. Screen capture TAP EARTH, level block detail-

Dengan menggunakan TAP-EARTH dalam proses budgeting 2015, tidak pernah terjadi sebelumnya proses perencanaan produksi dan perencanaan kerja tahunan dilakukan dengan secara detail melihat secara visual block by block untuk melihat potensi produksi yang ada serta faktor-faktor yang menghambat tercapainya potensi produksi.

2. **Discipline Execution** dalam melaksanakan proses Inspeksi Lapangan dengan menggunakan TAP–MOTION, Mobile Inspection Module

Proses Inspeksi Lapangan, cross-block dan genba adalah sebuah proses yang mutlak dan wajib dilakukan oleh seluruh jajaran manajemen TAP dari CEO hingga ke Assisten Lapangan. Mobile Inspection dibangun untuk memastikan terlaksananya proses Inspeksi Lapangan dan secara sistematis mempermudah jajaran pengambil keputusan untuk melakukan prioritas kerja, alokasi sumber daya dan melakukan monitoring progress aktifitas perbaikan di lapangan untuk mencapai hasil maksimal dari setiap block.



-gambar 4. Screen capture Mobile Estate-

3. **Robust Control** dalam proses Land Clearing dan Planting dengan menggunakan foto udara dan TAP–GIS Dalam bisnis perkebunan, tingkat kesulitan yang sangat tinggi untuk mendapatkan akurasi dalam pelaporan Hektar tanam dan Tingkat Kerapatan Tanaman (SPH, Stand per Hectare) melalui survey dan sensus secara manual merupakan hal yang selalu dihadapi. Di sisi lain, tingkat akurasi ini di fase development merupakan hal kritikal yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mengelola investasi, biaya dan manajemen kinerja di fase produksi. Penggunaan foto udara di 2 proses awal development: Land Clearing dan Planting merupakan sebuah solusi yang sangat tepat dalam menjawab tantangan tersebut dan selama tahun 2014 ini TAP telah menyelesaikan proses foto udara untuk seluruh areal dalam pengelolaan TAP.

Robust Control dalam proses Panen dengan menggunakan TAP-MOTION, eBCC Module eBCC (Electronic Bunch Count Chit) adalah sebuah system pencatatan panen di TPH (Tempat Pengumpul Hasil

- tingkat terendah data hasil produksi kebun dicatat). Akurasi dan kecepatan pencatatan hasil panen merupakan proses yang sangat menentukan dalam pelaporan kinerja produksi kebun yang berpengaruh langsung terhadap penghasilan harian pemanen dan pengelolaan biaya panen. Proses rekonsiliasi hasil panen yang sebelumnya berdasarkan kertas, rentan terhadap human error dan sangat time consuming telah digantikan dengan proses yang seamless, terintegrasi dan terkontrol (dengan bukti foto TPH).



-gambar 5. Screen capture eBCC-

Selain dari penerapan teknologi di proses inti perkebunan, TAP juga telah menerapkan berbagai teknologi dalam proses pendukung lainnya untuk meningkatkan efisiensi proses menuju operational excellence, seperti: Fingerprint: system pencatatan kehadiran karyawan dengan menggunakan sidik jari, terintegrasi dengan proses penggajian karyawan site di SAP. PR Online, system persetujuan PR dan SPR yang dapat dilakukan melalui email, lengkap dengan auto-reminder untuk membantu transparansi dan control SLA Dan berbagai enterprise solution lainnya (seperti corporate portal, system perjalanan dinas, system custodian) yang seluruhnya dibangun dalam semangat Automation Process, Paperless, Near-Realtime Transactions, yang dilengkapi dengan Early Warning System untuk membantu dan mempermudah seluruh anggota perusahaan dalam menjalankan aktifitas bisnis sesuai fungsinya setiap hari. Keseluruhan teknologi yang telah dibangun tersebut tidak berarti tanpa komitmen manajemen, keterlibatan seluruh winning team TAP dalam ber-synergy dan bekerja sama untuk mencapai visi bersama "EXCELLENCE PLANTATION FOR THE WORLD".***

Peran IT dalam Suksesi Bisnis ASSA

Oleh: Fekly Immanuel



Dalam ranah industri penyewaan kendaraan, nama PT Adi Sarana Armada Tbk, atau yang lebih dikenal dengan ASSA Rent, bisa disebut sebagai salah satu pemain utama. Dengan 44 jaringan kantor cabang dan perwakilan di berbagai wilayah seperti Medan, Batam, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Pekanbaru, Palembang, Surabaya, Bali, Balikpapan, Banjarmasin, Makassar, dan Manado, ASSA Rent mengelola lebih dari 14 ribu armada yang disewakan.

Bisnis inti (*core business*) PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) adalah *corporate car rental services* yang bersifat padat karya dan mengandalkan sistem IT untuk mendukung dalam menjalankan bisnisnya. Maka seiring dengan pertumbuhan kepemilikan armada yang cukup besar (30%) per tahun, menuntut IT untuk bekerja lebih keras dalam memberikan layanan dan memastikan operasional berjalan dengan lancar.

Sejarah IT di ASSA 7 tahun silam
Flashback kembali ke 7 silam, tepatnya semester kedua 2007, ASSA (saat itu Adira Rent) berbenah di semua aspek, mulai dari perbaikan proses bisnis, perkembangan usaha yang dapat dilihat dari jumlah armada dan cabang, serta perbaikan kualitas layanan dan operasional. Dalam rangka mendukung proses pembenahan bisnis ASSA di tahun tersebut, IT yang saat itu masih menjadi fungsi *support* terhadap bisnis, juga dituntut untuk bisa

merespon perubahan yang terjadi. Hal tersebut ditandai dengan suksesnya pengembangan dan implementasi sistem aplikasi untuk operasional rental yang disebut iSTAR (*Integrated System Technology Adira Rent*), sebuah sistem ERP *online* yang dibuat oleh internal IT *Development* yang mengusung konsep terintegrasi dari berbagai aspek, mulai dari operasional hingga *finance*.

Dampak positif dari suksesnya implementasi iSTAR di 6 cabang secara *online* membuat *monitoring* dan kontrol terhadap operasional cabang dapat dilakukan secara *real time*, sehingga pertumbuhan bisnis menjadi semakin cepat. Kunci sukses dari implementasi iSTAR saat itu adalah adanya standar pengembangan sistem yang jelas (SDLC – *Software Development Life Cycle*), tim IT yang solid, dukungan manajemen, keberanian mengambil risiko, serta yang paling penting dari semua itu adalah terdapat *blueprint* yang jelas.

Blueprint atau IT *Strategic* yang selalu terbaharui serta selalu *link* dengan *Business Strategic*, membuat IT ikut tumbuh dan berkembang, bukan lagi sebagai sekedar *supporting*, tetapi menjadi *enabler* bagi bisnis. Hal itu terlihat dari *roadmap* IT yang tidak hanya banyak menghasilkan aplikasi bisnis untuk bisnis ASSA yang lain, tetapi juga mempersiapkan fondasi infrastruktur yang kuat bagi pengembangan IT dan bisnis di masa depan. Bagi perusahaan jasa seperti ASSA Rent, IT menjadi salah satu pilar yang diandalkan dalam berkompetisi, sehingga tidak

salah jika IT selalu dituntut untuk memberikan solusi yang lebih bagi bisnis.

Rencana pengembangan IT

Dalam meningkatkan *performance* dan layanan IT hingga ke tingkat *high availability* (ketersediaan IT yang tinggi), maka tahun 2013-2014 menjadi tahun *improvement* bagi IT, baik dari sisi infrastruktur maupun sistem ERP (*Enterprise Resources Planning*) yaitu SAP. Selain untuk bisnis ASSA, program SAP ini juga diintegrasikan dengan sistem operasional Bidwin, yakni iSTAR *Auction*. Bidwin sendiri merupakan unit usaha terbaru yang bergerak di bidang penjualan mobil secara lelang. iSTAR *Auction* ini digunakan sebagai sarana teknologi dalam pelaksanaan proses lelang.

Mengganti sistem dalam mengantisipasi pertumbuhan bisnis

Dari sisi aplikasi, terdapat sedikit pertanyaan mengapa sistem iSTAR yang sudah menjadi sistem yang diandalkan dalam bisnis harus diganti dengan SAP? Jawabannya sederhana. CEO dan CIO ASSA Rent melihat bahwa 5-10 tahun ke depan, potensi dan laju pertumbuhan yang dialami ASSA Rent harus ditopang oleh sistem IT yang terbukti mampu mengakomodasi gerak pertumbuhan yang ada, dan pergantian ini sudah diantisipasi dalam *grand design blueprint* IT. Sedangkan dari alasan teknis IT, *platform* iSTAR yang menggunakan *Visual Basic 6* dan *database SQL 2000* sudah *out of date* dan ini menjadi *concern* utama.

Merujuk ke *blueprint* IT, sejak tahun 2011 IT sudah melakukan serangkaian *feasibility study* mengenai SAP dan melakukan *benchmark* ke perusahaan yang telah menggunakan SAP. Kemudian puncaknya pada tahun 2012, manajemen memutuskan untuk segera mengganti sistem iSTAR dengan SAP ECC 6 yang dimulai dengan melakukan *pitching* atau pemilihan vendor.

Melakukan Sosialisasi

Setelah berhasil menentukan pilihan sistem, tim IT dengan dukungan dari pihak manajemen lainnya, melakukan sosialisasi perubahan tersebut ke seluruh komponen perusahaan. Tahap ini terbilang menantang, mengingat proses alih sistem tersebut direncanakan akan diimplementasikan ke seluruh kantor cabang ASSA Rent di Indonesia. Belum lagi persoalan *mindset* yang mengatakan tidak ada masalah pada sistem yang lama sehingga alih sistem dianggap sebagai proses yang tidak diperlukan.

Dalam sosialisasi tersebut, selalu ditekankan pentingnya bagi kita untuk mau beralih sistem. Di salah satu *slide* sosialisasi disebutkan, kita seolah-olah mundur satu langkah demi maju dua tiga langkah ke depan yang jauh lebih baik. Manajemen menjelaskan, ada dua risiko yang akan dihadapi. Risiko pertama ialah mengeluarkan sejumlah investasi baru yang tidak sedikit, namun mampu menjamin keberlangsungan

bisnis. Atau risiko kedua, kita tidak keluar investasi saat ini, namun suatu saat pertumbuhan perusahaan akan mengalami keguncangan karena tidak ditopang sistem yang baik, yang mana risiko finansialnya akan jauh lebih besar dari risiko yang pertama.

Proses *change management* juga merupakan hal yang penting dalam proses sosialisasi, dan dari pengalaman kami, tingkat keberhasilan implementasi sistem justru di saat perusahaan sedang dalam kondisi yang baik atau bagus, karena semua personal dan tim didalamnya dalam posisi solid dan saling bersinergi.

Implementasi SAP

ASSA Rent melakukan proses implementasi selama lebih kurang 7 bulan. Dimulai pada Juni 2013 dan berhasil *go live* pada Januari 2014. Modul yang digunakan dalam sistem ini terdiri dari enam modul yang dimungkinkan akan mengalami perkembangan pada masa mendatang.

Prioritas medium setelah suksesnya implementasi yakni melakukan *improvement otomation* dan melengkapi proses sistem SAP, tim IT melakukan *re-training* dan *review* terhadap seluruh *user* di cabang. Dengan melaksanakan hal tersebut, diharapkan bahwa SAP bisa sesegera mungkin menjadi andalan bagi *user* dalam menjalankan proses operasional dan segera dipacu untuk pertumbuhan atau target bisnis lainnya.

Kunci sukses implementasi SAP adalah :
pemilihan konsultan yang *reliable* dan dipercaya berdasarkan kapasitas organisasi, reputasi perusahaan, pengalaman, dan konsultan yang

dikirim *project management* yang baik, termasuk pemilihan *project manager* yang tepat.

Restrukturisasi Infrastruktur IT

Selain dari sisi sistem aplikasi, dari sisi infrastruktur IT juga melakukan investasi melalui pembelian *server* dan infrastruktur pendukung lainnya. Melalui investasi ini, IT mengadopsi teknologi *go green*, yakni virtualisasi *server* sebagai persiapan menuju ke teknologi *cloud computing* beberapa tahun mendatang, termasuk *improvement* sisi network menjadi *redundant* dan *storage* yang ditempatkan di lokasi cabang lain yang cukup jauh dari kantor pusat (HO) sehingga ASSA memiliki kemampuan dalam menghadapi ancaman *disaster* dan *recovery time* yang cepat.

Keunikan dan keunggulan IT ASSA Rent

Konsisten dalam proses khususnya dalam *development cycle Blueprint* yang terintegrasi ke bisnis Berani mengambil risiko dan keputusan

Tim yang solid dan IT menjadi tempat bagi pembelajaran bagi personalnya (R&D)

Adanya fasilitas dan dukungan dari pihak manajemen supaya IT bisa memberikan alternatif solusi dan dukungan teknis terhadap bisnis Dengan persaingan bisnis yang semakin ketat, selain memberikan solusi terbaik, hal yang menjadi perhatian dan fokus IT adalah juga menyiapkan bagaimana semua informasi bisa diperoleh dan menjadi satu standar yang jelas melalui *knowledge base*. Dari beberapa hal yang dipersiapkan secara *grand design* dalam *blueprint*, IT bukan lagi hanya diharapkan sebagai *enabler* tetapi menjadi *sources of growth*.***



Implementasi IT di Kirana Megatara

Oleh: Hartono Wijaya



"Pursuit of excellence". Kita semua tentu pernah mendengar

kalimat ini. Apalagi kalimat ini mengandung kata *excellence* yang ada di *motto* Triputra Group: *Excellence through people and process*. Kirana Megatara Group menjual produk SIR ke pabrik ban terkemuka di dunia. Selain itu, pelanggan juga memesan melalui agen atau pedagang.

Menghadapi pembeli tingkat dunia dengan begitu banyak permintaan, maka *supply chain officer* PT Kirana Megatara harus mampu menjawab pertanyaan rutin dari pelanggan seperti: status pesanan, tanggal pesanan dikerjakan, jadwal pengiriman, kualitas produk yang dikirimkan, *packaging*, *port discount*, dan sebagainya. Setiap mata rantai *supply chain* (beli-bikin-jual) dituntut untuk memberikan informasi yang benar dan terintegrasi, sehingga pembeli tetap memesan kepada PT Kirana Megatara.

Pencapaian ICT (*Information & Communication Technology*) beberapa tahun terakhir adalah merupakan realisasi dari *ICT blueprint* (berpedoman ke *company blueprint*) dan hasil implementasi saat ini akan menjadi pijakan untuk tahun berikutnya (*continues improvement*). ICT memberikan keselarasan nyata antara strategi perusahaan dan ICT dalam mengelola sumber daya yang ada di dalam perusahaan secara optimal (efisien dan efektif),



Dok. Kirana

Pabrik KM Group telah dilengkapi aplikasi IT

mengelola risiko dan mengukur kinerja ICT secara komprehensif.

Kegagalan mengelola kinerja dan efektivitas layanan ICT dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, sebagai upaya untuk meningkatkan *supply chain*, kami sudah mengimplementasikan beberapa solusi di seluruh pabrik kami.

Beberapa proyek yang sedang dikerjakan atau sudah selesai di antaranya: *Pertama*, KISS-SAP (Kirana Integrated System Solution). *Core system* yang dapat memberikan aksesibilitas *transactional information* yang cepat antarlintas divisi/departemen dari atau ke kantor pusat maupun pabrik. Sistem ini sudah diimplementasikan di seluruh pabrik. Modul yang sudah diimplementasikan di antaranya: FI, CO, SD, MM, PP.

Kedua, KHaRISMa (Kirana Human

Resource Integrated System Management). Aplikasi berbasis ERP SAP yang *online* dari pabrik ke kantor pusat sebagai data sentralnya. Pengolahan data meliputi modul-modul yang saling terintegrasi untuk membuat laporan HR yang cepat dan akurat terhadap informasi produktivitas tenaga kerja di Perusahaan. Modul yang sudah diimplementasikan di antaranya: *Organization Management, Personnel Administration, Time Management, Travel Management Payroll, Compensation Management & Benefit Administration*.

Ketiga, TiKar (Timbangan Bokar). TiKar adalah aplikasi *client server* yang berfungsi sebagai *interface* dari alat timbang ke PC (Bokar) untuk di konsumsi sebagai data transaksi yang kemudian diolah di KISS-SAP ERP. TiKar sudah diimplementasikan di seluruh pabrik.

Keempat, TiKet (Timbangan Blanket). Tiket adalah aplikasi *client server*

yang berfungsi sebagai *interface* dari alat timbang ke komputer untuk penyimpanan otomatis data berat bahan setengah jadi (*blanket*) yang akan digantung di KGB (Kamar Gantung Blanket), yang kemudian digunakan sebagai data transaksi yang diolah di KISS SAP. TiKet digunakan untuk menganalisa *performance output milling* per jam, apakah ada perbaikan mesin produksi, dan menghilangkan kesalahan informasi mengenai *output milling* per jam. Pada tahun 2014, aplikasi ini akan digunakan ke semua pabrik.

Kelima, KIRANALYTICS. Aplikasi *web online* sebagai sebuah *repository business intelligence* dengan *back-end* data transaksi dari ERP SAP. Aplikasi ini sedang dikembangkan sebagai sebuah bentuk standar paket informasi dan data analisa, yang dapat digunakan oleh pemegang keputusan di level strategis dan operasional secara komprehensif dan cepat sesuai kebutuhan dengan menggunakan *single source data* yang *reliable* dan terintegrasi. Aplikasi ini menggabungkan *5 point of view* berikut:

pengukuran data yang berbeda untuk suatu hal yang sama.

Data integration: meminimalkan terjadinya ketidakcocokan data akibat pulau-pulau informasi yang belum terintegrasi.

Data reliability: meningkatkan tingkat dan akurasi data antar bagian.

Data analytical depth: memudahkan *historical trend, drill down case by case* untuk menemukan *root cause* dari sebuah masalah, menghidupkan *pattern* aktivitas, *statistical analysis*, simulasi "*What If*" *analysis*, dan *data predictive & forecasting* untuk mengantisipasi kejadian berulang.

Keenam, LabSys. LabSys adalah aplikasi laboratorium yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman ABAP berbasis ERP SAP, *online* antara HO dan seluruh pabrik di KM Group. Aplikasi ini mencatat hasil test meliputi bahan baku (Bokar), bahan semi jadi (*blanket*), dan SIR. Beberapa manfaat dari LabSys adalah mempermudah proses pengawasan dari HO terhadap kualitas bahan baku sampai dengan barang jadi, menghilangkan proses pelaporan manual ke HO, membuat standarisasi proses dan dokumen di

setiap pabrik, mempermudah dalam pembuatan sertifikat kualitas yang diminta oleh *buyer*, dan mempermudah *tracking* pelaporan hasil pengujian dari laboratorium.

LabSys akan di-*roll-out* ke seluruh Pabrik di tahun 2014. Dengan aplikasi ini, pembeli akan mendapatkan produk yang sesuai

dengan spesifikasi dan standar yang sudah ditentukan.

Ketujuh, *Sourcing Management System (SMS)*. SMS adalah aplikasi yang dibangun berbasis web dan digunakan untuk memonitor kegiatan di bagian SDO (*Sourcing Development Officer*) dalam menjalankan program kemitraan dengan Poktan (kelompok tani) di wilayah sekitar pabrik. Beberapa manfaat dari SMS ini adalah sebagai alat pengontrol dalam mengawasi kinerja SDO di Pabrik dalam menyampaikan laporan (seperti, kenaikan jumlah Poktan/mitra, kenaikan jumlah tonase), dan mempermudah SDO merencanakan rencana kunjungan ke Poktan maupun mitranya. Aplikasi ini sudah diimplementasikan di seluruh pabrik.

Selain *software development*, sisi Infrastruktur juga dibangun sehingga per saat ini seluruh pabrik Kirana Megatara sudah terjangkau jaringan MPLS (BWA/Microwave/FO).

Kunci keberhasilan dari seluruh proyek CT di PT Kirana Megatara adalah, *pertama*, persetujuan dari CEO untuk proyek ICT pada saat *Planning Cycle*. *Kedua*, dukungan dan panduan dari COO & CFO, sehingga setiap hambatan yang dihadapi mulai dari persiapan proyek sampai dengan implementasi mendapat jalan keluar yang memperhatikan seluruh pengguna (kantor pusat dan pabrik). *Ketiga*, penerimaan dari Direktur yang menangani pabrik bahwa proyek ICT yang dijalankan akan memberikan manfaat kepada user HO & pabrik. *Keempat*, proyek yang dikerjakan merupakan kesepakatan antara *user*, ICT & *Business Process* yang hasilnya akan menunjang pekerjaan. ***



Data collection: meminimalkan penarikan dan pengolahan data secara manual (*reduce time consuming*).

Data standardization: meminimalkan

Peran IT dalam mendukung kinerja bisnis di Dharma Poliplast

Penulis: Paulus Adi Nugraha



PT Dharma Poliplast (DPP) adalah salah satu anak perusahaan Dharma Group yang bergerak dalam bidang manufaktur *plastic injection* dan berlokasi di daerah kawasan Industri Cikarang (Delta *Silicon*

Lippo Cikarang). DPP yang memiliki *production plant* di Cikarang dan Karawaci telah menggunakan perangkat lunak Dharma *Integrated System* (DIS) selama 4 tahun, dan mengalami kesulitan dalam sistem *costing* yang tidak terintegrasi dalam modulnya, juga tidak terdapatnya *production planning module* yang mampu menjawab kebutuhan di sisi proses manufaktur.

Untuk mendukung proses pembuatan keputusan (*decision making process*) di semua lini, DPP memutuskan untuk mulai menggunakan perangkat lunak SAP yang telah digunakan oleh PT Dharma Polimetal. Pada awal Maret 2014, dibentuk team yang berasal dari corporate IT Dharma Group, dan didukung oleh seluruh karyawan dari DPP. Adapun jangkauan pengerjaan adalah setiap proses pengerjaan, dimulai dari proses pembelian hingga produksi, sampai pengiriman barang jadi ke pelanggan yang terintegrasi lengkap, hingga penyajian laporan keuangan. Adapun metodologi yang digunakan adalah metodologi ASAP (*accelerate SAP*) yang sudah terbukti

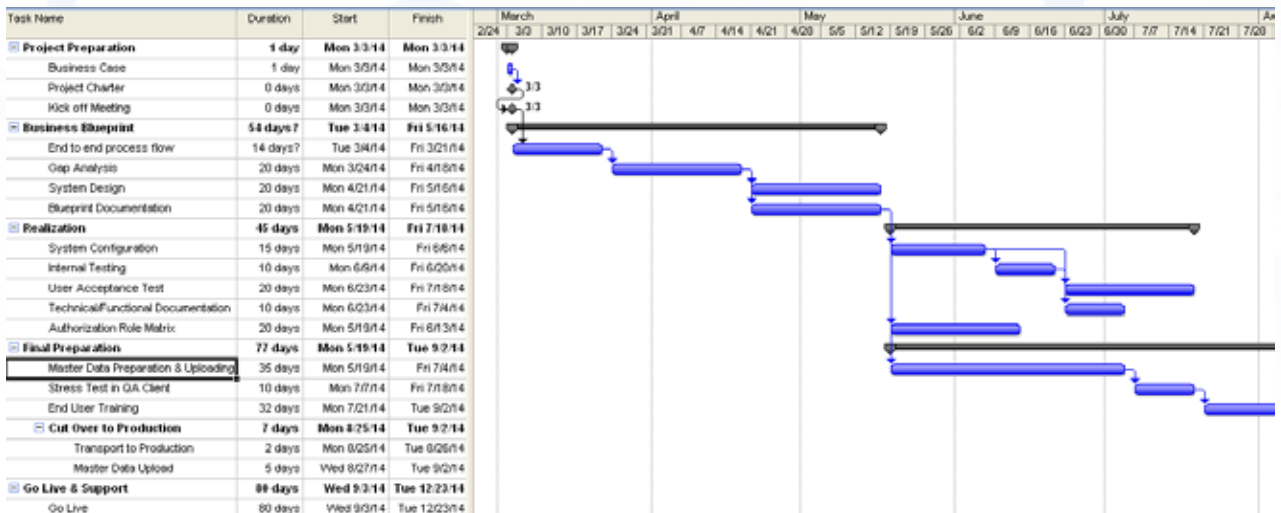
banyak membantu dalam mempercepat proses *roll out implementation* SAP.

IT Roadmap yang digunakan

Berbekal pengalaman selama 8 tahun dalam memberikan *support* SAP di Dharma Polimetal, anggota tim SAP IT Corporate yang dinahkodai oleh *project manager* SAP, dengan ditunjang oleh internal konsultan di module SD, MM, PP, FI, CO, dan dibantu *project manager* internal DPP, proses *roll out* implementasi SAP dibagi atas beberapa *phase* yaitu :

Project Preparation	7 hari
Business Blueprint	54 hari
Realization	45 hari
Final Preparation	77 hari
Go Live and Support	30 hari

Setelah proses *project preparation* selesai, dibantu oleh *project advisor* yaitu Bp. Dicky Gumilang dan Paulus Adi Nugraha, dan disetujui oleh *project owner* Djohan Gautama (CEO) dan Edy Supranoto (COO) dan *steering committee* Irianto Santoso dan Wieky Hedivendra, maka *phase kick off* dilakukan di *meeting room* utama DPP pada



tanggal 05 Maret 2014.

Pesan-pesan dari Manajemen

Adapun pesan-pesan dari Wieky Hedivendra adalah bagaimana cara menggunakan SAP dengan disiplin, baik dari *user* maupun dari IT. Kurangnya sikap disiplin yang mengakibatkan kesalahan, dan lebih susah dibandingkan dengan manual, upaya perbaikannya akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Implementasi adalah untuk kebaikan DPP, guna mempercepat dan melancarkan sistem kerjanya dengan *positive thinking*. Perlunya kesiapan SOP dan WI dalam pelaksanaan sesuai dengan SAP nya. Adapun pesan dari Djohan Gautama adalah tiga hal yang penting yaitu "Do the right thing", "Do the thing right" dan "Do it right now", dengan diikuti penjelasan mengenai pilihan yang harus di hadapi oleh anggota team.

Tantangan yang dihadapi

Adapun proses business blueprint sampai final preparation, dapat dikerjakan dengan waktu yang disesuaikan dengan project charter yang telah ditandatangani oleh semua team member SAP DPP Implementation. Tantangan terbesar pada saat awal adalah proses transfer knowledge dari

setiap user yang sebelumnya masih menggunakan perangkat lunak tanpa proses produksi untuk digantikan dengan system terintegrasi seperti SAP. Adanya kesulitan untuk mengumpulkan data-data berupa Bill of Material dan Routing serta penggunaan Production Version, juga menambah kompleksnya situasi yang harus dihadapi oleh SAP team member juga pengelolaan master datanya. Fase Realization akhirnya dapat diselesaikan dengan kerjasama team dan kekompakan dari anggota project team DPP. Setelah menyelesaikan phase Realization, maka phase Final Preparation merupakan phase terakhir yang menentukan apakah bisa ditentukan keputusan "GO or NO GO", yang mempersiapkan kesatuan team member SAP ini untuk menyelesaikan setiap point-point yang telah disepakati dalam proses sebelumnya.

Proses Go Live

Akhirnya dipastikan pada tanggal 3 September 2014, team berhasil menyelesaikan setiap tugasnya dan menyatakan Dharma Poliplast sudah Go Live SAP untuk hasil kerja selama lebih kurang 6 bulan. Untuk mendukung proses

transformasi bisnis di Dharma Poliplast, SAP IT Corporate Dharma Group memberikan support terhadap Dharma Poliplast selama 3 bulan penuh pendampingan yang menyempurnakan setiap perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan dalam fase-fase sebelumnya.

Hasil-hasil Implementasi

Yang menarik dari proses transformasi ini adalah hasil dari aktifitas proses bisnis dengan adanya SAP memberikan gambaran yang cukup lengkap untuk pembuatan laporan-laporannya, dan juga disisi financial accounting sangat terbantu oleh lengkapnya fasilitas yang tersedia dibandingkan dengan keterbatasan sistem lama. Sebagai masukan dari manajemen, pola implementasi ini sangat diharapkan untuk bisa dijadikan kerangka acuan untuk mentransformasi perangkat lunak yang ada di Dharma Group. Dengan didukung oleh kesiapan team dan kompetensi yang cukup maka akan menghasilkan kinerja yang akan meningkatkan performansi dari perusahaan di masa depan.

Demikian laporan dari IT Dharma Group tentang artikel untuk peran IT dalam mendukung kinerja bisnis di Dharma Poliplast.***



Go Live SAP di Dharma Poliplast pada 3 September 2014

A Journey Towards Integrated System

Penulis: Bambang Irianto



Tahun 2015 pasar bebas ASEAN akan diberlakukan, yang artinya setiap masyarakat yang ada di Negara ASEAN bebas melakukan usaha dan bekerja di semua Negara yang tergabung dalam Negara ASEAN. Hal tersebut memberikan tantangan yang tidak mudah bagi dunia bisnis untuk dapat terus berkembang dan menjadi lebih kompetitif. Tidak hanya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kualitas proses saja yang perlu dijadikan perhatian. Perkembangan teknologi informasi sepatutnya tidak hanya berhenti di level *support* saja, namun harus dapat memberikan kontribusi lebih untuk menjadi *strategic business partner* dengan sistem yang terintegrasi.

Perkembangan Teknologi Informasi Unit Bisnis *Branded*

Guna mencapai tujuan perusahaan yang ingin menjadi perusahaan berkelas dunia, maka perusahaan harus dapat mengembangkan bidang teknologi informasi secara lebih intensif. Strategi yang dilakukan adalah penyesuaian dan penyeselarasan ICT (*Information Communication Technology*) dengan sistem kerja.

Untuk menunjang kebutuhan perusahaan dalam proses pengolahan data, maka unit bisnis *Branded* telah menerapkan *Oracle* sejak tahun 2005. Dengan

Oracle, unit bisnis *Branded* kini telah memiliki *platform* teknologi informasi yang jauh lebih stabil, guna mendukung proses pengolahan data yang lebih cepat.



Aplikasi lainnya yang sudah diterapkan yaitu *Supply Chain Planning* (SCP) yang merupakan pengembangan dari sistem *Oracle*. Aplikasi SCP sudah berjalan sejak agustus 2010, SCP digunakan untuk mempermudah dan mempercepat proses perencanaan, mulai dari pemesanan material hingga barang jadi siap dikirim ke toko. Aplikasi SCP telah terintegrasi satu sama lain dengan aplikasi *Oracle* sebelumnya. Keluaran dari aplikasi SCP ini adalah perencanaan material dan perencanaan produksi yang tertuang dalam *Material Requirement Planning* (MRP) sampai dengan modul *distribution plan*.

Untuk membantu bagian pemasaran dan keuangan, dalam perkembangan teknologi informasi unit bisnis *Branded* menjalankan

aplikasi *I-Store*, sebagai media untuk mempercepat data koleksi penjualan. Guna dari aplikasi *I-store* ini selain mempercepat data koleksi penjualan, juga sangat membantu bagian keuangan dalam mengumpulkan data koleksi penjualan yang lebih akurat, selain itu terdapat aplikasi *Dashboard* untuk menampilkan sales, target dan *inventory* dari setiap brand dimasing-masing toko yang berguna bagian marketing dalam menganalisa pencapaian penjualan dan *inventory*. Aplikasi-aplikasi pendukung lainnya untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan yang telah diterapkan dengan baik adalah sistem informasi sumber daya manusia (*HRIS*) yang telah diterapkan sejak tahun 2009 untuk pengelolaan tenaga kerja, seperti kehadiran, penggajian, dan sebagai data base karyawan.

Perkembangan Teknologi Informasi Unit Bisnis *Private Label*

Untuk tahun 2013 ICT bisnis unit *private label*, baik sebagai unit bisnis mandiri maupun sebagai *corporate* dari PT. Binabusana Internusa melakukan beberapa aktivitas mayor seperti :

1. Kick Off ERP Project – iDempiere

Seiring dengan pertumbuhan bisnis AOI yang semakin pesat, diperlukan sistem yang dapat menjembatani transaksi dari *raw material* hingga menjadi produk *finished good*. ERP menjadi jawaban

ERP Implementation Blueprint

Tahap I Go Live Nov-2014

Purchasing, Sales,
Material Management,
AP,AR, Fixed Assets,
Manufacturing Light, GL
(Best Practice iDempiere)

Purchasing, Sales,
Material Management,
AP,AR, Fixed Assets,
Manufacturing, GL
(Enhancement)

Tahap II

Business
Dashboard

untuk menggantikan inputan manual yang selama ini menjadi tumpuan di AOI. ICT memutuskan untuk menggunakan iDempiere dengan pertimbangan adaptabilitas, kemudahan kustomisasi dan biaya keseluruhan yang lebih murah sebagai solusi yang paling efektif dan efisien.

2. Website AOI

Website AOI diluncurkan di tahun 2013, sebagai media informasi dan publikasi untuk *Valued Customer* kami baik di dalam maupun di luar negeri. Website ini masih akan dikembangkan searah dengan pertumbuhan bisnis PT. Apparel One Indonesia.

3. Trialscanning system di lini produksi

4. Helpdesk system

Helpdesk web based yang bisa diakses langsung dari komputer karyawan dan tidak menggunakan kertas. Dengan adanya *helpdesk* ini karyawan dapat menginformasikan dengan cepat kepada bagian teknologi informasi jika ada masalah dalam perangkatnya. Implementasi ini juga memungkinkan ICT untuk mengukur performa dari tim *helpdesk* ICT sehingga bisa didapatkan tingkat layanan yang

lebih baik. Sistem ini juga menyimpan *knowledge base* sehingga karyawan yang ingin menyelesaikan masalah-masalah umum dengan cepat bisa langsung membaca solusi yang disediakan.

HRIS (Human Resources Information System)

Sistem informasi sumber daya manusia yang telah diterapkan sejak tahun 2012 untuk pengelolaan tenaga kerja, seperti kehadiran, penggajian, dan sebagai *database* karyawan. Perjalanan memang belum berakhir sampai disini. Seiring berkembangnya tantangan bisnis dan kebutuhan user kedepan akan teknologi informasi, IT harus dapat berperan sebagai *partner* bisnis yang kooperatif, memiliki *sense of crisis* dan dapat berpikir kreatif mencari solusi dari perspektif yang berbeda dan menentukan prioritas untuk memenangkan tujuan bersama yang ingin dicapai.***



Website AOI

Transformasi/ Peran IT dalam Mendukung Kinerja Bisnis

Penulis: Putut Setiawanto



Latar Belakang

PT. Puninar Jaya merupakan perusahaan penyedia jasa logistik terintegrasi yang memulai bisnisnya pada tahun 1969 dengan penyediaan jasa *Custom Brokerage*. Pada tahun 1975 perusahaan mengembangkan unit bisnis dengan jasa transportasi darat untuk menjawab kebutuhan pelanggan yang pada saat itu memerlukan jasa pengangkutan kontainer untuk aktivitas ekspor dan impor pelanggan. Usaha ini terus berkembang dengan dibangunnya pergudangan di di area Cakung dan Nagrak di luasan tanah sebesar lebih dari 67 hektar pada tahun 1989.

Selama kurun waktu lebih dari 20 tahun ini aset bisnis berkembang dengan kapasitas sekitar 700 unit truk, 185.000 m² *indoor warehouse*, 136.000 m² *outdoor warehouse* dan 27 vessel untuk *liquid* dan *bulk*. Perkembangan bisnis terbesar adalah pada tahun 2012 dimana dicanangkan pembelian lebih dari 400 truk baru untuk menjawab kebutuhan bisnis pada dan pembangunan *indoor warehouse* untuk menampung lebih dari 20.000 unit mobil, motor dan truk dari pelanggan dan lebih dari 15.000 trip per bulan jasa pengangkutan yang perlu dicatat .

Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kelancaran Bisnis *Vehicle Tracking*

Dengan pertumbuhan unit truk tersebut, Puninar mulai menggunakan sistem *vehicle tracking* untuk mengetahui lokasi truk dengan bekerjasama dengan vendor untuk *tracking system*. Dengan penggunaan *tracking system* ini divisi operasi terbantu dengan tersedianya informasi mengenai keberadaan unit truck Puninar di lapangan. Semua data tercatat dan dapat ditelusuri ulang untuk penggunaan di masa depan untuk kebutuhan analisis ataupun bila terjadi kasus atau hambatan di lapangan.

Aplikasi Operasi dan Aplikasi Pendukung

Dari aktivitas tersebut di atas, Puninar yang pada saat ini mempekerjakan lebih dari 2000 karyawan, memulai penggunaan *advanced technology* dengan implementasi *Oracle Finance* pada tahun 2010 guna mencatat keseluruhan transaksi finansial. Dan di tahun berikutnya diimplementasikan Aplikasi untuk Operasi disebut PILS (Puninar *Integrated Logistics System*) dengan *interfacing* ke *Finance System* tersebut. Puninar juga mulai mengimplementasikan Aplikasi *Human Resources* untuk kebutuhan personalia khususnya remunerasi dan benefit karyawan.

Aplikasi Front End

Kebutuhan bisnis Puninar terus berkembang dengan adanya operasi pengangkutan olahan beton untuk Holcim dimana lokasi project ini berada di 9 (sembilan) titik *batching plant* di sekitar Jabodetabek. Untuk itu dibutuhkan aplikasi yang sederhana dan mudah terjangkau dengan biaya jaringan yang efisien. Tim Operasi dan IT Puninar membangun aplikasi *front end* guna mendukung *on time data input* dari lapangan dengan aplikasi *SPK on Web* dimana aplikasi ini merupakan mini Aplikasi Operasi.

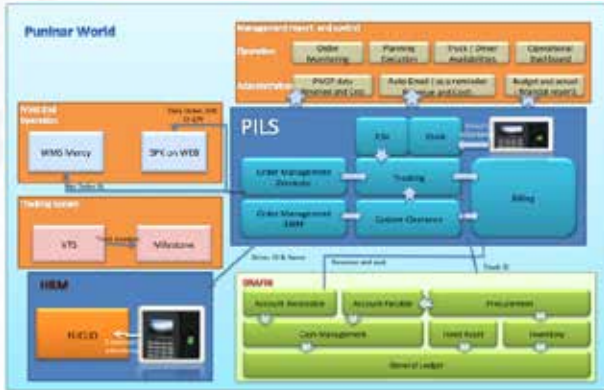
Aplikasi Preventive Maintenance untuk Workshop

Kebutuhan untuk aplikasi di Puninar berkembang dengan adanya kebutuhan untuk mengetahui penjadwalan truk untuk *maintenance* sebagai bagian penting dari pemeliharaan truk. Tim *Workshop* dan IT pun membangun aplikasi *Preventive Maintenance*. Aplikasi ini didasarkan pada pencatatan *maintenance period* untuk truk yang diinformasi ke seluruh bagian terkait mengenai ketidaktersediaan truk pada *maintenance period*.

Aplikasi Reminder, Data Source dan Reporting (Auto Email)

Dari keseluruhan transaksi data tersebut, perlu adanya

aplikasi yang dapat digunakan untuk me-remind, menganalisa dan melaporkan *summary* transaksi yang terjadi di Puninar. Oleh karena itu maka tim Operasi, Finance dan IT membangun satu sistem *reminder*, *data source* untuk analisis dan *reporting (auto email)* guna memberikan informasi kepada pihak terkait untuk dianalisis dan ditindak lanjuti.



Gambar 1. *Application Landscape* di Puninar Logistics

Metode **Application Development**

Dalam pemilihan aplikasi, diperlukan kerjasama antara pihak pengguna dan tim IT. Di pasaran banyak sekali opsi untuk hal ini, 2 (dua) pendekatan yg bisa dilakukan adalah : Penggunaan aplikasi yang berbasis pada aplikasi jadi, dimana pihak pengguna harus mengerti terlebih dahulu proses penting yang harus diimplementasikan di aplikasi ini dan dari pihak IT harus mengerti benang merah proses yang dapat diubah guna menyesuaikan ke dalam sistem. Contoh aplikasi ini adalah SAP, Oracle Finance dan lain lain.

Kelebihan: Kita dapat mempunyai perbandingan dengan *Best Practices*, walaupun diperlukan *change management* yang kuat. Proses implementasi akan cepat dengan komitmen penyesuaian proses dapat dilakukan.

Kelemahan: adanya batasan terhadap proses yang ingin diimplementasikan karena berdasarkan proses yang sudah ada di aplikasi jadi.

Pembangunan aplikasi dengan teknologi yang baik seperti *Oracle Developer*, *.Net*, *Magic* dan lainnya. Pengguna memiliki kebebasan untuk melakukan pembangunan proses disesuaikan dengan keinginannya dan tim IT akan menkonversikan proses tersebut ke dalam aplikasi yang dibangun.

Kelebihan: aplikasi sesuai dengan keinginan dari pengguna.

Kelemahan: Periode penyelesaian lama karena aplikasi dibangun dari *scratch*, perubahan *blueprint* selama *development period* maupun *user acceptance*.

Pembangunan aplikasi di Puninar untuk aplikasi *support (Finance dan HR)* memakai metode 1 sedangkan untuk aplikasi operasi menggunakan metode 2.

Insight

Kebutuhan untuk transformasi bisnis dapat disebabkan oleh adanya perubahan eksternal di pasar, seperti produk atau jasa yang dijual sudah *out of date*, dana atau aliran pendapatan organisasi yang berubah, perubahan peraturan baru yang mulai berlaku, ataupun persaingan pasar menjadi lebih intens. Hal terakhir merupakan faktor yang sering terjadi. Pendekatan manajemen ini banyak digunakan: untuk meningkatkan pendapatan atau pangsa pasar untuk meningkatkan kepuasan pelanggan untuk memotong biaya

Perubahan peta persaingan yang semakin ketat dan peningkatan *cost* dari perusahaan, menjadikan Puninar perlu untuk merubah fokus pelayanan dari **Asset-based** ke **System-based**, dimana dalam proses ini perlu adanya kerjasama pihak *management*, operasi, *finance* dan IT dengan memperhatikan pemilihan aplikasi. Proses perubahan ini juga harus disesuaikan dengan *budget* yang ada dengan tetap memperhatikan dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Poin penting keberhasilan IT dalam men-*support* bisnis, selain pelayanan IT terhadap pengguna aplikasi dan ketrampilan pengolahan aplikasi adalah juga : Komitmen dari pengguna untuk pengisian data yang akurat dan terpercaya.

Penggunaan data aplikasi untuk analisis.

Penggunaan data untuk pelayanan ke pelanggan.

Perbaikan yang terus menerus di aplikasi (*Kaizen*) dan komitmen dari seluruh pihak. Penggantian aplikasi dilakukan bila teknologi yang dipakai sudah absolut atau komitmen pemakaian aplikasi yang terintegrasi dengan kesiapan pengguna dalam melaksanakan integrasi proses tersebut.***

PERAN IT DALAM MENDUKUNG KINERJA BISNIS LEMINDO ABADI JAYA

Penulis : Indra Budiarto



BPR Project & IT Initiative

Pada Lemindo President Letter 2012, telah ditetapkan tema : "Solid Ground For Sustainable Growth", dengan salah satu *strategic initiative*-nya adalah BPR (*Business Process Re-Engineering*) Project, yang diketuai oleh Dept. Head ICT, serta wakil ketua adalah Dept. Head Management Improvement.

BPR Project merupakan kepercayaan besar dari manajemen terhadap Dept. ICT. Dept. ICT yang sebelumnya hanya bertindak sebagai fungsi *support*, sekarang menjadi fungsi *enabler* karena harus memimpin perubahan-perubahan *business process* di *core process* perusahaan agar semua proses menjadi lebih efisien (menghasilkan SOP baru) dan efektif (melalui penerapan ERP System serta beberapa *initiative strategic* di lingkup Dept. ICT).

BPR Project resmi dimulai pada Juni 2012 dengan langkah awal adalah memetakan *core business process* di Lemindo (AS IS). Pemetaan ini dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan Departemen Produksi, Departemen Sales & Marketing, Departemen Management Improvement, Departemen A&D, Departemen PPIC/Delivery, Departemen Finance/Tax, Departemen Management Development, dan Departemen ICT.

Dalam FGD, setiap Departemen dipetakan secara *detail* proses kerjanya, dipilah-pilah mana yang berhubungan dan mana yang tidak berhubungan sama sekali dengan sistem komputer.

Semua hasil FGD dicatat dan dikonfirmasi ulang kepada *key user* dan atau Departemen Head agar memudahkan proses selanjutnya, yaitu FGD untuk proses yang diinginkan (TO BE).

Dalam FGD ini, tim BPR Project tidak bekerja sendiri. Tim BPR dibantu oleh konsultan *Business Process* yang memberikan berbagai wawasan tentang praktek-praktek *business process* yang lazim (*best practices*) di dunia bisnis, khususnya di industri manufaktur. Konsultan juga berperan penting untuk menjadi penengah jika terjadi konflik antar proses yang ditemukan. Pada masa konflik, konsultan berperan dalam memberikan referensi solusi terhadap kasus-kasus serupa di perusahaan lain, sehingga solusi yang diambil nantinya diharapkan bisa diterima semua pihak.

Selain menjadi penengah, konsultan juga memberikan wawasan tentang strategi-strategi yang dikembangkan perusahaan-perusahaan *adhesive international* maupun domestik, termasuk *market* segmennya masing-masing sehingga bisa menjadi referensi pengambilan keputusan terhadap proses yang akan digunakan oleh Lemindo (TO BE).

Struktur organisasi BPR Project turut

melibatkan BOD sebagai *steering committee* dan *member* dari Triputra Investindo Arya (TIA) sebagai *advisor project* dan QA (untuk kualitas dokumentasi SOP baru).

Melalui pemetaan AS IS dan TO BE maka, selain SOP dan sistem ERP yang baru, ada banyak *strategic initiative* ICT yang sifatnya mendasar yang harus dikerjakan :

Penerapan DMS/Document Management System, untuk sentralisasi *printer, fax, dan scanner*, sekaligus untuk akurasi perhitungan pemakaian kertas dalam kegiatan *printing/fax*.

1. Integrasi teknologi internet dengan VOIP, untuk menghemat biaya komunikasi antara kantor pusat dengan kantor cabang
2. Rekonfigurasi *network* (LAN & WAN) untuk manajemen *bandwidth/speed* akses ke semua *network resources*.
3. Regenerasi *hardware* dan *server* untuk optimalisasi *data center resources*
4. *Policy* pengadaan & penentuan usia pakai komputer dan peripheral
5. *Policy license compliance*
6. Restrukturisasi organisasi ICT berikut definisi ulang *job desc.* dan golongannya.

Mengingat banyaknya IT *strategic initiative* yang harus dikerjakan, dan di satu sisi ada keterbatasanan pendanaan, maka tim BPR berkonsultasi dengan *Steering Committee*, dan diputuskan menggunakan skala prioritas, sehingga ini menjadi cikal bakal

LEMINDO ICT ROADMAP 2012 - 2015

pembuatan *ICT Roadmap* untuk LAJ.

ICT Roadmap/milestone 2012 – 2015

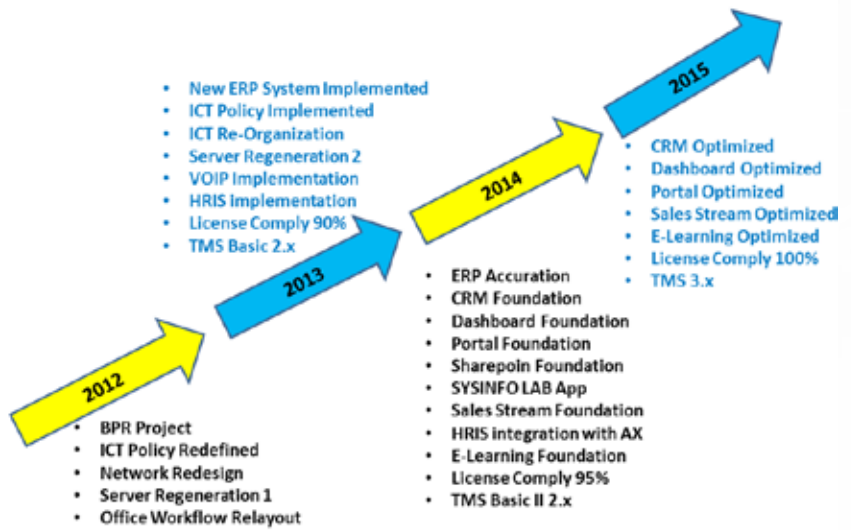
Melalui gambar bisa terlihat LAJ ICT Roadmap. Pada tahun 2012, *milestone*-nya adalah *SOP, ICT Policy, Network Redesign, Server Regeneration, dan Document Management System (DMS)* melalui *Office Workflow Relayout*. *SOP* merupakan *output* desain *Business Process* yang baru, sedangkan *Network Redesign* dan *Server Regeneration* merupakan satu kesatuan dalam rangka optimalisasi *data center* dan *infrastructure* untuk mendukung penerapan *ERP system* yang baru.

Office Workflow Relayout dilakukan mengikuti *SOP* baru, sehingga memudahkan & mengoptimalkan komunikasi dan *workflow* antar bagian atau departemen yang terlibat dalam *ERP System*. *DMS* mendukung *Office Workflow Relayout* untuk mengefektifkan kegiatan *fax, printing & scanning*. Penerapan *DMS* memungkinkan adanya penghematan sekitar 40 unit *printer inkjet* menjadi hanya 1 unit *printer laserjet color* dan 1 unit *printer laserjet BW*.

Sebelum implementasi *DMS, cost kertas, printer dan inkjet/cartridge* yang harus ditanggung Lemindo berkisar di angka Rp. 13,5 juta/bulan. Setelah implementasi *DMS, cost* ini menjadi hanya sekitar Rp. 3,5 juta/bulan atau menghemat sekitar 74%/bulan.

ICT Policy mengatur hal-hal seperti usia pakai komputer, tipe komputer yang digunakan, peraturan pemakaian *resources* komputer, hal-hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan tim *ICT/service catalog*, dan lain sebagainya.

Di tahun 2013, *milestone Roadmap*



ICT yang ditunggu-tunggu oleh manajemen adalah implementasi *ERP System* yang baru. Sesuai *SOP* baru yang dihasilkan di akhir 2012, *ERP System* ini menggunakan Microsoft Dynamic AX 2009 (yang menggantikan Microsoft Navision 4.0). Sebagaimana umumnya terjadi, implementasi *ERP system* yang baru, perlu proses paling cepat 3 – 6 bulan untuk saling menyesuaikan antara pengguna dan sistem itu sendiri (*report* dan *technical issue*).

Harus diakui akibat persiapan data yang kurang memadai, maka sistem *ERP* yang diimplementasikan baru bisa berfungsi penuh sekitar Agustus 2013, setelah melalui berbagai *fine tuning* dan modifikasi teknikal.

Di sisi lain, *milestone* lain project *ICT* di 2013, adalah menurunkan biaya telepon *Head Office* (melalui implementasi integrasi teknologi internet dan *VOIP*). Dengan penerapan teknologi ini, biaya telepon awal dikisaran Rp.12,5 juta per bulan menjadi sekitar Rp. 6 jutaan per bulan pada Maret 2013. Pada November 2013 turun lagi menjadi sekitar Rp. 4,5 jutaan per bulan atau total turun *cost* sebesar 64%/bulan.

Pada tahun 2013 juga dilakukan restrukturisasi organisasi *ICT* sesuai kaidah *ITM*. Hal ini termasuk melakukan rekrutmen tenaga *ICT* (dari luar) yang potensial untuk mendukung roadmap *ICT* pada tahun-tahun selanjutnya.

Tidak boleh dilupakan juga bahwa pada November 2013, tepatnya bulan November, tim *ICT* dan *HCM* berinisiatif memulai implementasi aplikasi *HRIS/Euclid* (dari vendor) untuk memudahkan manajemen *SDM* dari administrasi sampai dengan proses *payroll*-nya.

Melalui proses *budgeting* yang ketat, di 2013 secara perlahan-lahan *license compliance* bisa terus ditingkatkan hingga 90% dengan cara pembelian bertahap dan *continuos* ke vendor yang telah ditunjuk oleh *ICT – TIA*.

Sebagai bagian dari pembenahan jangka panjang, maka mulai awal tahun 2013 semua aspek pengelolaan *ICT* dibenahi sesuai standar *ITM*, dengan target nilai di 2013 ada di angka 2.x (alias 2.5).

Di tahun 2014, meski hanya dengan 5 orang *SDM ICT* (termasuk Dept *Head*-nya), tim *ICT* tetap optimistis melakukan pekerjaan-pekerjaan

yang telah ada di *roadmap* ICT. *Project-project* yang dibuat ICT di 2014 dimaksudkan untuk lebih mendukung *business process* yang telah dibuat di 2011, seperti tercantum dalam *milestone* 2014. Melanjutkan implementasi ERP di 2013, maka fokus *activity* ERP di tahun 2014 adalah menajamkan akurasi *costing*, modifikasi berbagai *report* untuk kebutuhan *user* dan integrasi ERP dengan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya.

Sejak 2013, top manajemen memutuskan bahwa yang dijual Lemindo bukanlah produk atau "just boxes", melainkan harus ada "added value-nya". Peran Dept. Technical Services sebagai ujung tombak pelayanan ke *customer* menjadi semakin besar agar bisa meningkatkan loyalitas *customer*.

Terkait dengan "value added" di atas, maka tim ICT mengembangkan sendiri aplikasi berbasis PHP yg terintegrasi dengan core AX untuk mendata semua *complain customer* yang masuk (melalui penerapan *e-ticketing*), termasuk mendapatkan data *customer* secara lebih detail. (dibandingkan data customer standard dari AX). Aplikasi semacam CRM (*Customer Relationship Management*) ini disebut sebagai aplikasi *Technical Service Management System/TSMS*.

Selain fokus kepada pelayanan eksternal (ke *customer*), maka tim ICT juga melakukan beberapa inisiatif untuk meningkatkan kualitas *business process*.

Aplikasi SYSINFOLAB adalah aplikasi berbasis PHP yang dikembangkan sendiri, oleh tim ICT, untuk manajemen permintaan dan *approval* pembuatan *sample* produk ke *customer*. Dengan SYSINFOLAB maka proses permintaan dan

approval sample produk bisa cepat dimonitor dan memudahkan pengambilan keputusan jika ada "dispute" antar departemen yang terlibat di proses *sample* tersebut.

Bekerja sama dengan *vendor* luar dan memanfaatkan teknologi Android, maka tim ICT dan Marketing melakukan inisiatif berupa otomatisasi jadwal, *monitoring*, dan semua aspek (termasuk order) terkait dengan *sales activity*. Aplikasi ini dirancang oleh tim LAJ bekerja sama dengan vendor, menggunakan sistem *rental*, karena kemampuan tim System Development ICT yang belum menguasai teknologi pemrograman berbasis Android. Aplikasi ini dikenal dengan nama *Sales Stream Application System* yang menggabungkan teknologi 3G, Android dan *core database ERP*. Tujuan aplikasi ini adalah mendapatkan *monitoring* dan *reporting daily (auto email broadcast)* terhadap semua aktifitas yang dilakukan Sales.

Pada tahun 2014, top manajemen mencanangkan agar tim HCM bisa meningkatkan *skill sales* secara merata, baik di kantor pusat dan HO. Program ini diakomodasi tim ICT dengan memodifikasi aplikasi *open source* MOODLE menjadi semacam aplikasi E-Learning, sehingga tim Sales dari berbagai cabang secara bersamaan bisa mengakses dokumen *training* dan dilakukan ujian secara *online* melalui infrastruktur internet.

Tidak kalah penting, di 2014, Dept ICT sudah selesai menyiapkan infrastruktur dan aplikasi untuk mendukung proses PDCA di Management Development, melalui penyediaan aplikasi Sharepoint (*free license version*) untuk *monitoring* aktifitas *upload* dan *download* KPI

semua departemen, termasuk *scoring*-nya.

Dengan banyaknya aplikasi yang sudah dibuat, maka untuk memudahkan akses ke masing-masing aplikasi, tim ICT membuat *internal portal* yang merupakan *gateway* ke semua *service-service* (termasuk *helpdesk* dan informasi *service level*) atau aplikasi yang telah dibuatkan tim ICT.

Proses integrasi berupa *export* dan *import* data HRIS ke core AX telah diselesaikan di Juni 2014, sehingga hal ini lebih mengefisienkan lagi proses perhitungan *costing* ke ERP *core system*, langsung dari *payroll*.

Dari uraian diatas, bisa dilihat bahwa banyak sekali *project* atau *initiative strategic* yang telah dan sedang dikerjakan Dept ICT. Dept. ICT memiliki peran yang sangat penting dalam perbaikan *business process* secara berkesinambungan.

Kinerja bisnis selain ditentukan performa penjualan, juga ditentukan oleh kualitas produk atau *service*. Khusus dunia manufaktur, ketika kompetisi pasar semakin ketat, yang ditandai dengan kompetisi harga, maka efisiensi menjadi kata kunci, agar perusahaan bisa menekan *cost* produksi sehingga harga jual produk bisa *competitive*. Dengan prinsip efisiensi inilah, fokus kerja Dept ICT diarahkan ke *project-project* yang berkorelasi langsung dengan *business process*.

Setelah *roadmap* 2015, maka Dept ICT sedang mulai memikirkan terobosan-terobosan bidang IT yang memungkinkan pertumbuhan perusahaan secara *revenue* menggunakan *IT Resources* seperti penjualan/order lewat *website/online*, dengan *delivery tracking* untuk *own distribution*, dan lain sebagainya.***

HRIS Membantu Kinerja ASSA

Penulis: Marcelino Jeharus

Dok. ASSA



Tim HR PT Adi Sarana Armada



Pada bulan Desember 2010, PT Adi

Sarana Armada Tbk atau ASSA melakukan peremajaan terhadap Human Resource Information System (HRIS) yang digunakannya. Sebelumnya, ASSA menggunakan sistem HRIS sederhana yang hanya dapat mengakomodasikan sistem *payroll* sederhana. Dengan semakin berkembangnya bisnis perusahaan, tim HR merasa perlu untuk melakukan perubahan sistem. Setelah pemilihan vendor, maka diputuskan untuk menggunakan sistem HRIS EUCLID yang dirasa paling tepat dengan model bisnis ASSA. Setelah kurang lebih 4 tahun diimplementasikan, sistem HRIS ini dirasakan sangat membantu dan secara langsung mempengaruhi hampir semua proses kerja di HRD, bahkan kini telah pula terkoneksi dengan sistem ERP-SAP. Di

lingkungan ASSA yang salah satu bisnisnya adalah jasa layanan pengemudi (ASSA *Driver Service*), sistem HRIS ini bukan hanya mempermudah dan mempercepat proses dokumentasi kepersonaliaan dan gaji karyawan, tetapi dapat pula mengakomodasi lebih dari 10 model waktu kerja yang sesuai dengan sistem perhitungan waktu kerja pelanggan. Dengan mengimplementasikan sistem HRIS, ASSA juga secara bertahap melakukan otomatisasi terhadap transaksi informasi kepersonaliaan dengan mengoptimalkan penggunaan fitur ESS (*Employee Self Service*). Saat ini ASSA tidak perlu lagi melakukan pemborosan kertas untuk melakukan pencetakan slip gaji secara massal, pengajuan lembur, cuti, dan perubahan status hubungan kerja karyawan karena semua transaksi tersebut sudah dimasukkan ke dalam fitur ESS tersebut.

Selain telah menggunakan fitur modul administrasi *payroll*, *time management*, dan ESS, ASSA juga telah mengimplementasikan modul manajemen rekrutmen dan memulai proses pada modul pengembangan karyawan. Di dalam modul rekrutmen, ASSA telah berhasil membuat proses mulai dari permintaan karyawan sampai dengan pencetakan perjanjian kerja dilakukan secara otomatis melalui sistem HRIS. Saat ini, ASSA juga telah menjalankan matriks perubahan status hubungan kerja secara otomatis dimulai dari proses *reminder* kontrak kepada para *user* sampai dengan pengajuan perubahan status hubungan kerja karyawan tersebut. Dalam proses ini *user/business process owner* akan mendapatkan maksimal 3 kali *reminder* perubahan status hubungan kerja karyawan. Di tahun 2015, ASSA menargetkan untuk mulai mengimplementasikan dokumentasi pengembangan karyawan. Inisiatif ini akan dimulai dengan melakukan otomatisasi pengajuan perubahan status karyawan (golongan, jabatan, lokasi kerja, dll) sampai dengan dokumentasi aktivitas pengembangan karyawan serta penilaian kinerja karyawan yang tersaji dalam *dashboard* ESS masing-masing karyawan. Dengan rencana ini, maka diharapkan sistem HRIS-Euclid dapat menjadi optimal dan semakin mendukung kinerja ASSA, yang selama ini menerapkan nilai-nilai SPEED dalam kehidupan organisasinya. ***

HRIS dan Employee Service Solution sebagai Administrasi Kekaryawanan

Penulis : Cherly Evilyna



Sejak tahun 2010 BBI Unit Bisnis Pulogadung telah melakukan implementasi HRIS (*Human Resources Information System*) dengan menggunakan *Euclid System*. Aplikasi ini meliputi dua modul utama yaitu *Personnel Administration* dan *Personnel Development*. Implementasi ini diawali dengan diterapkannya modul *Personnel Administration* yang meliputi: *Personnel Information Management*, *Time Management*, *Benefit Management*, dan *Payroll Administration*. Untuk penerapan modul *Personnel Development* di-implementasikan secara bertahap. *Euclid System* memberikan kemudahan dalam pengelolaan fungsi-fungsi di HRD melalui integrasi data sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu dan efektivitas proses di HRD.

Unit bisnis BBI Pulogadung juga telah mengimplementasi fungsi *Employee Self Service* (ESS). Fungsi ESS ini memungkinkan karyawan untuk melakukan sendiri perencanaan lembur, cuti serta mengakses data karyawan non-payroll sehingga manfaat kemudahan ini dirasakan tidak hanya oleh tim HR namun juga semua karyawan yang memiliki otorisasi akses ke HRIS.



Melalui aplikasi ini, proses *approval document* dapat dilakukan

melalui sistem sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu dan biaya karena sifatnya yang *paperless*. Ditambah lagi sistem ini berbasis web sehingga memungkinkan semua *user* mengakses aplikasi ini dari luar kantor melalui jaringan internet. Oleh sebab itu, di tahun 2013 implementasi HRIS dilakukan di semua unit bisnis yang ada di BBI Group, dimulai dari unit bisnis BBI Cakung, BBI Semarang, Apparel One Indonesia dan Kreasindo dengan menggunakan aplikasi yang sama yaitu *Euclid System*. Saat ini semua unit bisnis PT Binabusana Internusa telah mengimplementasikan Modul *Personnel Administration*. Optimalisasi HRIS masih terus dilakukan untuk mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas proses di perusahaan khususnya di bagian HR. ***

HRIS di Lemindo Group

Penulis: Triastuty



Sejalan dengan BPR (Business Process Re-Engineering) Project yang mulai dilaksanakan di Lemindo Abadi Jaya di bawah koordinasi ICT Department, maka HCM Department pun memulai mengimplementasikan HRIS (*Human Resource Information System*). Pada Januari 2014, HCM mulai menjalankan HRIS. Program HRIS di Lemindo bekerja sama dengan vendor dengan menggunakan

aplikasi *Euclid system*. Sampai saat ini pelaksanaan HRIS di Lemindo sudah pada tahap HR Personal Administration, dengan fitur:

- *Benefit management*
- *Time management*
- *Payroll administration*

Untuk tahap selanjutnya, HCM Lemindo Group berencana akan menerapkan *HR People Development* secara bertahap sesuai dengan kondisi perusahaan.

Dengan telah terlaksananya *HR*

Personal Administration ini, data-data yang berhubungan dengan personalia karyawan akan lebih mudah di-*update*, proses *payroll* lebih rapih dan akurat. Hal ini juga mempermudah karyawan karena adanya Fitur ESS (*Employee Self Service*), di mana setiap karyawan dapat mengakses informasi terkait *benefit management* (*medical claim*) dan *time management* (*over time* dan *shift system*). ***

HRIS di Dharma Group

Penulis : Lukman & Catur



Human Resources Information System (HRIS) menjadi pilihan tepat untuk

kepentingan kinerja yang lebih cepat, akurat dan tepat sasaran. HRIS adalah sebuah perangkat lunak yang mempunyai dua modul besar, yaitu People Administration dan People Development.

HRIS terintegrasi dengan perangkat lunak lainnya, seperti SAP, ERP, Finger Print dll. Selain digunakan sebagai sarana otomatisasi dalam proses kerja HRD, HRIS juga memiliki beberapa manfaat lainnya. *Pertama*, memberikan informasi terkini terkait dengan data organisasi dan data kekaryawanan, contoh: status, jabatan, posisi karyawan dalam struktur organisasi perusahaan, level karyawan, dll.

Kedua, mendokumentasi segala *historical* yang berhubungan dengan karyawan. *Ketiga*, mempermudah proses perhitungan gaji di akhir bulan. *Keempat*, memberikan informasi yang akurat terkait dengan kedisiplinan karyawan. *Kelima*, informasi dalam HRIS dapat digunakan sebagai bahan acuan manajemen untuk mengambil keputusan.

Mari kita telaah modul dalam HRIS. Modul People Administration (PA), terdiri dari :

Personal Information Management (PIM): adalah modul yang berisikan segala bentuk program dalam HRIS yang berfungsi untuk menginput data master karyawan dan organisasi

serta proses *update* untuk setiap data tersebut. PIM adalah modul utama dalam HRIS.

Time Management (TM): berisikan segala bentuk program terkait dengan jadwal kerja dan kehadiran karyawan. Di sini disajikan beberapa menu, di antaranya: menu untuk membuat rencana kerja karyawan, lembur karyawan, ketidakhadiran karyawan, dan sebagainya.

Benefit Management (BM): berisikan program yang terkait dengan segala fasilitas dan benefit bagi perusahaan, seperti program meng-*input* klaim obat, pinjaman karyawan, dll.

Payroll Administration (PA): PA adalah modul yang berisikan segala jenis program yang berhubungan dengan penggajian karyawan, seperti: komponen gaji karyawan, rumus hitungan untuk setiap komponen gaji, *database* gaji karyawan serta menu untuk melakukan proses perhitungan gaji karyawan yang biasa dilakukan setiap bulannya.

Employee Self Service (ESS): modul yang diberikan kepada setiap individual karyawan yang berisi segala data yang bersifat pribadi, seperti: data karyawan, absensi, gaji, proses *approval* dan *request* yang harus diselesaikan oleh karyawan tsb. Proses ESS ini sangat membutuhkan kesadaran dan keterlibatan karyawan terkait supaya secara *overall*.

Saat ini Dharma Grup yang terdiri dari Dharma Polimetal, Dharma Elektrindo, Dharma Controlcable, Dharma Poliplast, Dharma Precision Parts, Dharma Precision Tools, Sankei Dharma sedang dalam proses finalisasi implementasi. Modul ini diharapkan akan final di Desember 2014. *Database* Dharma Group terintegrasi dan akan dapat diakses oleh Dharma Polimetal sebagai Corporate.

Sementara itu, Modul People Development (PD) berisi berisi semua data dan program terkait dengan pengembangan karyawan. Ada pula segala jenis program yang berhubungan dengan *historical* atau rencana pengembangan karyawan, misalkan *input* rencana pengembangan karir karyawan, *input* rencana *training*, proses pengajuan dan *approval* IPP (Individual Performance Plan) dll. *Ownership* dari Modul PD ini lebih banyak ke internal HRD kecuali akses-akses tertentu yang membutuhkan keterlibatan karyawan secara keseluruhan.

Dalam modul ini HRD dapat melakukan *mapping* antara rencana pengisian posisi yang akan dilakukan dengan kader di organisasi berdasarkan *database*-nya dengan kondisi aktual yang dibutuhkan. Apakah sudah ada yang fit, sesuai atukah masih harus dikembangkan di area tertentu.

Rencana implementasi untuk Dharma Group dilakukan secara bertahap per anak perusahaan mulai tahun 2015. Dalam mengimplementasikan HRIS, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan disiapkan agar kinerja sistem ini maksimal, diantaranya: (1) infrastruktur IT seperti PC, jaringan LAN, koneksi internet, intranet; (2) piranti lunak pendukung yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan jenis aplikasi HRIS yang digunakan; (3) PC server untuk penginstalan HRIS; (4) keamanan jaringan.

Pada dasarnya HRIS dibuat dengan tujuan mempermudah segala proses kerja di HRD. Namun perlu diingat, besar kecilnya persentase dari efektivitas dalam penggunaan sistem ini tetap tergantung kepada kinerja dan kerja sama dari seluruh penanggung jawabnya. ***

Implementasi HRIS di Daya Adicipta Mustika



Penulis: Stefanus Pranjana



PT Daya
Adicipta
Mustika mulai

menggunakan aplikasi HRIS sejak tahun 2010. Aplikasi ini dibangun oleh Tim IT sejak akhir tahun 2009 dengan menggunakan sistem *Oracle Apex*, dan dinamakan SIMKARD (Sistem Informasi Karyawan Daya). SIMKARD adalah suatu sistem pengelolaan sumber daya manusia dalam rangka memberikan pelayanan dan dukungan yang cepat, tepat, dan akurat dalam hal penyelesaian administrasi dan penyediaan data kepersonaliaan. Sistem ini dikembangkan sesuai

dengan kebijakan dan kebutuhan perusahaan untuk menyimpan, mengolah, dan menyajikan laporan kepersonaliaan.

Setiap karyawan dapat memiliki akses ke aplikasi ini melalui intranet dengan memasukkan NIK dan *password*. Aplikasi ini adalah *web-based*, sehingga karyawan dapat mengaksesnya di mana pun, baik melalui PC, laptop, tablet, maupun *smartphone* masing-masing. Seluruh klaim Employee Service sudah dapat diajukan melalui aplikasi SIMKARD. Klaim yang diinisiasi oleh karyawan adalah rawat jalan, kaca mata, sumbangan pernikahan,

tunjangan komunikasi, perjalanan dinas, pengajuan cuti, pembatalan cuti, dan pengganti absen. Adapun klaim yang diinisiasi oleh Personnel Adm adalah sumbangan kedukaan, tunjangan rawat inap, dan tunjangan kelahiran.

Karyawan dapat memantau secara *online* seluruh klaim yang diajukan, sehingga hal ini memberikan kepastian penyelesaian klaim. SIMKARD juga memudahkan pembuatan laporan, karena seluruh data kekaryawan di-*input* di SIMKARD dan penarikan data dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan. ***

Berkat KHaRISMa, Data SDM KM Group Jadi Lebih Akurat dan Cepat

Penulis : Tim Kirana



Sudah lebih dari setahun Kirana Megatara Group, baik di pabrik maupun

kantor pusat, telah memanfaatkan sistem terintegrasi yang disebut Kirana Human Resource Integrated System Management (KHaRISMa). Manfaatnya pun sudah terlihat nyata.

KHaRISMa, menurut Human Resources & General Affair Division Head KM Group Murti Widianingsih, sejauh ini telah memberikan manfaat antara lain *data base* dari sekitar 5.600 karyawan menjadi lebih akurat dan cepat tersaji. Dengan demikian

kebijakan manajemen perusahaan terkait sumber daya manusia (SDM) juga makin lebih valid.–

Semula proyek KHaRISMa diharapkan memberi berbagai manfaat: *pertama*, menjamin akurasi data; *kedua*, mengeliminasi ketidaksiplinan karyawan; *ketiga*, memvalidasi data tenaga kerja seperti produktivitas. “Intinya, sistem ini diharapkan dapat mendukung manajemen dalam mengambil kebijakan sehingga dicapai efisiensi dan efektivitas yang lebih baik,” jelasnya.

Ke depan, manajemen berharap sistem ini dapat meningkatkan

efisiensi dari proses operasional ke-HRD-an, selain keakuratan dan kecepatan data. Kini penggunaannya masih dalam proses adaptasi, masih terdapat *human error*.

KHaRISMa mulai digarap sejak 14 Januari 2013 dan sudah beroperasi di seluruh pabrik dan kantor pusat pada September 2013. Sistem data yang terintegrasi merupakan suatu kebutuhan yang mendesak, mengingat lokasi 15 pabrik Kirana Group tersebar di seluruh wilayah Sumatera dan Kalimantan Barat. Sistem ini merupakan gabungan antara bidang ilmu manajemen sumber daya manusia (SDM) dan

teknologi informasi. KHaRISMa menggunakan teknologi informasi dalam menghimpun data dan mengelola berbagai aktivitas terkait SDM, sehingga manajemen memperoleh gambaran yang jelas terkait perkembangan kondisi perusahaan.

KHaRISMa merupakan sistem integrasi menyangkut pengelolaan organisasi, administrasi personal,

manajemen waktu, pembayaran upah, *compensation management & benefit administration* dan perjalanan dinas.

Untuk urusan ketenagakerjaan, HRGA Division telah menurunkan sejumlah tenaga khusus guna menghimpun data di seluruh pabrik dan kantor pusat. Saat sistem ini dibangun, IT Division Head mengerahkan 10 karyawan

KM dengan dibantu empat tenaga konsultan SAP.

Jadi, dengan KHaRISMa, seluruh karyawan dapat mencatatkan kehadirannya di mana saja dengan menempelkan kartu kehadiran (presensi) atau *finger print* pada sensor di dekat pintu masuk kantor atau pabrik KM Group. Seketika itu pula datanya terkirim ke kantor pusat. (Tim Kirana)***

HRIS – All About Employee

Penulis: Maria Asri



Program HRIS yang dipakai di Padang Karunia adalah HRIS Sunfish dari DataOn. Modul lengkap dari sistem ini terdiri dari *Employee, Time Attendance, Reimbursement, Performance, Training, Organization, Career Admin*, dan *Recruitment*.

Dari 9 modul di atas, modul **Organization dan Career Admin** untuk keperluan Master Admin HRIS. Pada Modul **Employee**, karyawan bisa melakukan *update* data pribadi (*employee data changes*) yang sangat berguna untuk berbagai keperluan seperti keakuratan data *medical*, data pajak, *emergency contact*, kompetensi karyawan, dll. Selain itu pada modul ini juga terdapat fitur *employee survey* yang bisa digunakan untuk melakukan *employee opinion survey*.

Pada modul **Time Attendance** karyawan bisa melakukan *review* atas data kehadiran pribadi maupun tim kerjanya, termasuk juga pengajuan cuti, ijin, sakit, perjalanan dinas, dan pengajuan lembur.

Aktivitas pada modul **Time**

Attendance ini akan bermuara pada proses *payroll* yang akurat & cepat, yang berdampak pada penggajian yang tepat waktu dan tidak ada revisi (100% zero complain).

Modul **Reimbursement** berfungsi untuk pengajuan *reimbursement medical* baik rawat jalan, rawat inap, maupun bantuan kaca mata. Setiap karyawan pun sekarang tahu sisa *plafon medical* yang dimiliki masing-masing secara akurat.

Modul **Performance** berisi hasil penilaian kinerja karyawan baik tengah tahun maupun akhir tahun. Dalam modul ini, karyawan bisa melakukan *self review* sebelum atasan menilai hasil kerjanya.

Modul **Training** digunakan dalam penjadwalan program *training* yang selanjutnya akan terintegrasikan dengan status kehadiran karyawan. Pada modul ini juga, karyawan dapat melakukan *pre & post test* pada saat sebelum dan sesudah melakukan pelatihan untuk melihat efektivitas program tersebut.

Modul **Recruitment** digunakan



secara umum oleh para Atasan dalam mengisi Form Permintaan Tenaga Kerja (FPTK), dan secara khusus digunakan oleh PIC HR Recruitment untuk melakukan proses rekrutmen dari penjadwalan interview sampai karyawan diterima.

Saat ini sistem HRIS sudah dijalankan secara *online* baik di kantor pusat dan *Site* Muara Teweh, Kalimantan Tengah. Keberhasilan penerapan HRIS tidak luput dari dukungan seluruh elemen yang ada di dalam perusahaan, sehingga HRIS tidak hanya menjadi sebuah sistem biasa, tapi dapat menjadi solusi yang mampu merealisasikan *human resource management* secara optimal. ***

HRIS Development di TAP

Oleh: Teguh Firmansyah



HRIS Sub Dept. Head HR Division
Aplikasi HRIS di PT Triputra Agro Persada (TAP)

disesuaikan dengan modul aplikasi dan proses bisnis yang diperlukan. Selain itu, pengembangan terhadap HRIS juga dilakukan dengan mempertimbangkan kompleksitas kegiatan operasional dan proses bisnis untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan perusahaan. Secara umum sebuah aplikasi HRIS menyediakan bermacam-macam fungsi, antara lain: manajemen Informasi karyawan; pelaporan dan analisa data karyawan; proses administrasi seperti proses pendaftaran, perubahan status, dan pembaharuan informasi jabatan; administrasi benefit; terintegrasi dengan sistem penggajian (*payroll*) dan perangkat lunak seperti keuangan dan sistem akuntansi dan sistem pajak; informasi pengembangan karyawan. Dengan HRIS yang tepat, memungkinkan karyawan untuk melakukan pembaharuan data secara cepat, dan tentunya hemat dalam waktu serta mengurangi pemakaian kertas yang berlebihan, sehingga memastikan data lebih *up to date* dan *reliable*.

Aplikasi HRIS TAP dibentuk tahun 2011 dan *go live* pada Januari 2012 dengan menggunakan vendor Pro-Int Human Capital. HRIS TAP yang dibentuk mengacu pada kebutuhan 7 Pilar THRM (Triputra Human Resource Management). Beberapa modul yang terdapat dalam HRIS TAP antara lain :

Modul Utama yaitu HR Basic (Personnel Management, Organization, Leave dan Termination Application), HR Payroll (Time Management, PPH, Medical), HR Advance (Recruitment, Training, Benefit, Performance Management).



Modul Employee Self Service (ESS) & Management Self Service (MSS). Dalam modul ESS, karyawan dapat mengajukan beberapa proses seperti pengisian PA (Performance Appraisal), IPP (Individual Performance Plan), Permohonan Cuti dan Ijin, Training, Klaim Benefit dan Medical, perubahan data karyawan PCN (Personal Change Notice), FPTK (Form Permintaan Tenaga Kerja), dan Absensi secara online. Kemudian pengajuan tersebut akan di-*review* dan di-*approved* oleh atasannya melalui modul MSS. Modul Aplikasi ESS dan MSS ini menggunakan protokol WEB atau *web base design*, sehingga seluruh karyawan dapat mengaksesnya secara *online*. *Enhancement* yang dilakukan pada HRIS TAP di tahun 2013 adalah menjadikan data HRIS sebagai sumber *database* yang diintegrasikan dengan aplikasi lainnya (*IT Development Application TAP*) yang dapat diakses melalui jaringan intranet dengan alamat portal.tap-agri.com. Aplikasi lainnya yang terintegrasi dengan data HRIS TAP antara lain SPD aplikasi sebagai aplikasi Perjalanan Dinas Karyawan, Document Control, aplikasi Custodian. Sejalan dengan pengembangan yang dilakukan pada tahun 2013, di

tahun 2014 dikembangkan dengan mengintegrasikan data HRIS dengan Aplikasi Budget TAP. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk melakukan integrasi data *cost* dan *cost center* dari seluruh sistem agar bermuara pada Aplikasi Budget. Dengan melihat *nature* industri perkebunan, seperti yang dialami oleh TAP, salah satu kendala yang dihadapi adalah mengintegrasikan seluruh data dari *site*. Oleh karena itu, dilakukan kerja sama antara Divisi HRD dan Divisi IT untuk bersama-sama membangun sebuah aplikasi HRIS di *site* yang dapat membantu serta mendukung kebutuhan bisnis. Pengembangan aplikasi tersebut masih tetap berjalan hingga saat ini. Pengembangan pada aplikasi HRIS TAP, baik di Kantor Pusat maupun di *site* terus dilakukan. Hal ini bertujuan untuk selalu memberikan dukungan bagi kebutuhan perusahaan yang terus berkembang, dengan membangun sebuah aplikasi yang integrasi dan sistematis, diharapkan agar dapat memberikan kemudahan dan nilai tambah untuk kegiatan operasional. Tentu saja hal ini tidak dapat dilakukan tanpa adanya kerja sama, dan bantuan serta keterlibatan dari semua karyawan serta dukungan dari manajemen TAP. ***

Human Resource Information System di PAKO Group

Oleh: Candra Hima



Penerapan *Human Resources Information System* (HRIS) di PAKO

Group sudah dapat berjalan dengan baik dan telah dapat membantu kerja tim HRD secara keseluruhan. PAKO Group telah menerapkan sebagian besar dari sistem tersebut. Sistem yang sudah berjalan baik tersebut antara lain sistem *recruitment*, *personnel information management*, *time management*, *payroll*, dan *benefit*. Untuk sistem *recruitment*, HRIS sangat membantu untuk mencatat data karyawan dari awal seleksi hingga dia menandatangani kontrak dengan manajemen perusahaan. *Kedua*, *personnel information management*. *Data base* para

karyawan telah *ter-record* dengan rapi mulai dari identitas pribadi, riwayat pendidikan sampai data keluarga mereka.

Ketiga, *time management*, mencakup persoalan mengenai absensi, lembur, cuti sampai jadwal kerja telah terdata di sistem ini. Kemudian keempat, yang tidak kalah penting adalah sistem *payroll*. Waktu yang diperlukan untuk mengelola penggajian dapat dipersingkat dibandingkan dengan sistem lama yang membutuhkan waktu hingga berhari-hari. "Dulu sebelum menggunakan HRIS, kita butuh satu minggu bahkan lebih untuk mengelola proses *payroll*, setelah pakai HRIS bisa selesai dalam sehari," kata Yeni, HRD Officer PAKO

Group. *Kelima*, sistem mengenai *benefit*, hal ini turut membantu perusahaan seperti halnya dalam kaitannya dengan penggantian pengobatan atau biaya rawat jalan karyawan. Di samping itu, PAKO Group sedang mengembangkan beberapa sistem yang belum berjalan baik. Sistem tersebut antara lain mengenai *personnel development*, *training*, *travel management*, dan *employee self service*. Jika semua sistem yang ada di HRIS dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan hal tersebut dapat lebih memudahkan kerja tim HRD sekaligus juga dapat meningkatkan produktivitas karyawan serta meningkatkan level *employee engagement*. ***

Mendorong Efisiensi di Puninar

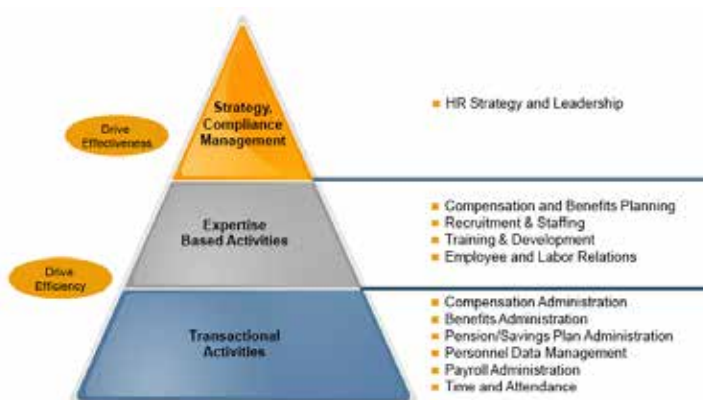
Oleh: Nur Putut Setiowanto



Sumber daya manusia dianggap sebagai salah satu sumber daya utama organisasi bisnis Puninar. Lapisan pengolahan data transaksi *HRIS* dalam fungsi sumber daya manusia berkaitan dengan kegiatan rutin seperti absensi, perhitungan gaji, pelatihan, penilaian kinerja karyawan dan sebagainya. Kegiatan tingkat operasional juga mencakup penyimpanan data karyawan yang digunakan sebagai dasar strategis untuk kaderisasi karyawan. Dengan semakin pentingnya manajemen sumber daya manusia dan meningkatnya ukuran organisasi, pemeliharaan data

karyawan dan menghasilkan laporan yang tepat adalah aspek penting dari setiap organisasi. Oleh karena itu, semakin banyak organisasi yang mengadopsi sistem manajemen sumber daya manusia berbasis *information system* (HRIS). Untuk hal ini Puninar Group sangat yakin dengan penggunaan HRIS

sebagai sistem yang membuat tersedia informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat guna mendukung perkembangan bisnis. Sekarang tahapan dari perkembangan HRIS di Puninar menuju *drive efficiency*. ***



Shareholder Message 2015

Stay Hungry – Stay Foolish, Manage and Lead with Mind and Heart

Penulis: Dicky Hadinata

Dok. CPSM



CEO Triputra Group, Hadi Kasim, menyampaikan Shareholder Message 2015 pada Seminar Makro Ekonomi -



Kondisi ekonomi Indonesia beberapa tahun kedepan diproyeksikan akan menghadapi

tantangan yang lebih kompleks terkait keterbatasan anggaran pembangunan, infrastruktur yang tertinggal, dimulainya era Ekonomi Bersama ASEAN dan persaingan global yang lebih menantang. Kondisi tersebut akan mendesak para pelaku bisnis di Indonesia untuk bertindak semakin berhati-hati dalam pengembangan dan pengelolaan bisnisnya agar dapat bertumbuh secara berkesinambungan.

Triputra Group, sebagai entitas bisnis yang telah berhasil mendapat peringkat 15 korporasi di Indonesia oleh majalah Globe Asia sebaiknya tidak cepat berpuas diri atas pertumbuhan di tahun 2014. Pertumbuhan bisnis Triputra ini didasarkan dan memperhatikan 4 hal utama yaitu : Pertama, **Do the right things**. Pemilihan bisnis, strategi, dan *uniqueness* harus dipikirkan dengan cermat, penuh pertimbangan, dan penuh keyakinan. Kedua, **Excellent Process**. Ide bisnis, strategi, dan *uniqueness* yang hebat tidak ada

artinya tanpa proses bisnis yang rapih dan mengacu pada *best practices*, sistem IT yang menunjang, serta keteladanan yang konsisten dari para pimpinan untuk melakukan *genba* dengan disiplin dan sistematis. Triputra Management System (TMS) dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dan panduan dalam pengelolaan proses di perusahaan. Ketiga, **Winning Team**. Pimpinan bertanggungjawab dalam *nurture people* melalui program *mentoring* yang berkelanjutan, memberikan kesempatan untuk tumbuh melalui *fire test*, serta memberikan *apresiasi* secara komprehensif kepada *talent* yang hebat. Keempat, **Conducive Working Climate**. Tugas pimpinan adalah menciptakan iklim dalam organisasi yang mendorong karyawan untuk berkontribusi dengan hati yang tulus dan hasil yang lebih dari 100%. Usahakan tumbuhnya iklim yang terbuka, berbasis pada meritokrasi, kompetitif, inovatif, dan *exiting/fun* di dalam organisasi, berlandaskan pada **DNA Triputra**. CEO dan jajaran Pimpinan di Triputra Group harus memberikan contoh dan menjadi pelopor bagi terwujudnya 4 hal tersebut. **Walk the talk, lead by example**, dan **lead beyond numbers** menjadi kata kunci yang harus dijiwai dan diwujudkannyatakan.

Stay hungry, stay foolish. Kata-kata yang perlu dicerna dan menjadi sikap bagi CEO dan jajaran pimpinan di Triputra Group. Pantang menyerah, selalu lapar dan terbuka hal-hal baru, rendah hati untuk mengakui kelemahan dan memperbaiki diri dalam mengejar *excellence* serta membangun *dominance* dalam berbisnis. CEO dan jajaran Pimpinan harus makin mampu **connecting the dots**, melihat peluang dan berani mewujudkan peluang bisnis yang menjanjikan.

Rich Karlgaard dalam bukunya **The Soft Edge** menyimpulkan bahwa perusahaan yang menjadi hebat dan dapat tumbuh secara berkesinambungan adalah perusahaan yang mengelola 3 dimensi dengan baik: *Strategic Base* mencakup aspek eksternal dari sebuah bisnis, *Hard Edge* mencakup aspek internal yang teknis dalam bisnis, serta *Soft Edge (Trust, Smarts, Team, Taste, Story)* yang mencakup pengelolaan *people* dan budaya dalam perusahaan. CEO dan jajaran Pimpinan Triputra Group hendaknya memperhatikan, menyadari, dan menguasai 3 dimensi tersebut agar bisnisnya dapat terus tumbuh secara berkesinambungan.

CEO dan Pimpinan hebat bukan yang bisa menampilkan pertunjukan *one man show*. CEO dan Pimpinan yang hebat dapat memilih, menempatkan, dan mengembangkan timnya dalam prinsip *tough love* agar dapat memainkan komposisi bisnis yang indah. Di samping itu, perusahaan juga perlu diisi dengan individu dan tim yang penuh cinta terhadap perusahaan sehingga akan menumbuhkan *passion* yang membuahkan kontribusi yang *extraordinary*, tidak setengah-setengah, tidak seadanya.

Akhir kata, Pimpinan yang hebat tidak semata-mata memikirkan *personal glory* dan kesejahteraan dirinya, namun mengerahkan seluruh daya upayanya untuk membangun organisasi dan *people*, dan memberikan **legacy** berupa entitas bisnis yang tumbuh berkelanjutan dan keberadaannya memberikan makin banyak manfaat bagi makin banyak pihak.***

Mencetak Auditor Handal melalui Triputra Internal Auditor Development Program (TIADP)

Penulis : Kristi Maharani



Dok. CHRM

Peserta TIADP batch 1 berfoto bersama Mentor



Peran auditor di dalam perusahaan memiliki andil yang sangat penting, selain menjadi

partner bagi *top management* dalam mengawasi pelaksanaan sistem, juga memberikan saran perbaikan kepada manajemen bila ditemukan kelemahan maupun penyimpangan dalam pelaksanaannya di perusahaan. Dalam rangka memperkuat fungsi audit di *corporate* dan *subholding* Triputra Group, maka dibuatlah program Triputra Internal Auditor Development Program (TIADP).

Program perdana ini diikuti oleh 10 (sepuluh) orang peserta yang berasal dari enam *subholding* Triputra, yaitu Triputra Agro Persada (3 peserta), Kirana Megatara (2 peserta), Daya Group (2 peserta), ASSA Rent (1 peserta), Dharma Group (1 peserta), Puninar Group (1 Peserta). Program diawali dengan jadwal *in-*

class training selama 22 hari mulai dari 1 Oktober – 29 Oktober 2014 di Menara Kadin, dimana peserta dibekali materi mengenai *project management, basic mentality, 7 habits, presentation skill, TMS, Enablers, Risk Based Audit, Fraud Investigation, Audit Specific* di empat *line business* Triputra, GCG, *Triputra Auditing Guideline* (TAG), dan beberapa materi lainnya. Suasana *in-class training* terkesan cukup interaktif, dan peserta juga cukup antusias karena diberikan banyak kesempatan untuk tanya jawab, diskusi kelompok, *role-play* presentasi, serta pembelajaran mengenai strategi audit di berbagai *line business* Triputra Group. Setelah melaksanakan *in-class training*, 11 (sebelas) bulan ke depan peserta akan langsung diterjunkan ke *subholding* masing-masing untuk melaksanakan ± 6 *project* yang akan dimonitoring oleh mentor, *audit head* di *subholding* maupun di *corporate*.

Pada pertengahan *program in-class training*, para peserta juga berkesempatan untuk melakukan *plant tour* dengan mengunjungi pabrik Pako Group di Karawang. Disana peserta disambut oleh tim *Operation, Quality* dan HR dari Pako Group. Peserta kemudian diajak untuk mengamati proses produksi velg mobil, dari mulai proses peleburan *steel*, hingga proses *packaging*. Antusiasme peserta dapat terlihat dari banyak pertanyaan yang mereka ajukan baik selama proses *plant tour* berlangsung maupun ketika sesi tanya jawab.

Program TIADP ini adalah bagian dari rencana kerja dari divisi Corporate Audit & Risk Management (CARM) bekerja sama dengan Corporate Human Resources Management (CHRM) PT. Triputra Investindo Arya. Diharapkan dalam jangka waktu ke depan, auditor lulusan TIADP ini dapat menjadi auditor handal yang mampu menerapkan prosedur auditnya sesuai dengan standard TAG, meminimalisir penyimpangan, dan secara jangka panjang dapat membawa Triputra Group ke arah yang lebih baik.***

In-Class Training TIADP



Dok. CHRM

TRIPUTRA IMPROVEMENT FORUM

SHAPING UNIQUENESS THROUGH IMPROVEMENT

Penulis : Hilman Azhar



"Triputra Improvement Forum (TIF) merupakan salah satu wahana untuk memberikan apresiasi kepada seluruh karyawan Triputra Group yang telah melakukan *improvement* dengan karya terbaik di perusahaannya masing-masing, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dari karyawan serta sebagai upaya pembentukan budaya *improvement* di Triputra Group", ujar Andreas Boy selaku Ketua Umum TIF IX dalam penyampaian laporan dan sambutan mengawali pembukaan acara TIF IX. Acara TIF IX yang diselenggarakan di Nusa Indah Theater, Balai Kartini Jakarta diisi dengan berbagai program seperti menyanyikan Mars Triputra dan lagu Tanah Airku, perayaan ulang tahun ke-16 Triputra Group, sambutan panitia dan direksi Triputra, tari-tarian, pengumuman pemenang dan penyerahan hadiah lomba serta pemberian *doorprize*. Sejak penyelenggaraan pertama tahun 2006, TIF secara konsisten diadakan setiap tahun dalam rangka mendukung visi Triputra untuk menjadi "A Group of Best Managed Companies" melalui "Excellent People and Process". Pada TIF IX ini Direktur Triputra Group, Arif Rachmat, berkenan membuka acara dan menyampaikan kata sambutannya. Dalam kesempatan itu beliau mengatakan bahwa baru sekarang ia memahami



Direktur Triputra Group, Arif Rachmat saat memberikan sambutan

makna dari pesan *Founder* Triputra Group Bapak T.P. Rachmat agar lebih memperhatikan perusahaan ketimbang keluarga. "Bukannya keluarga tidak penting. Perusahaan dan keluarga sama-sama penting. Namun perusahaan harus diprioritaskan karena perusahaan merupakan tempat bergantungnya kehidupan ribuan karyawan beserta keluarga mereka." Perusahaan, katanya, harus mempunyai *legacy* (warisan) yang mulia. Untuk itu, perusahaan patut dikelola berdasarkan sistem meritokrasi, suatu manajemen berdasarkan prestasi, bukan nepotisme. Selain itu, Arif Rachmat

menyampaikan bahwa Bapak T.P. Rachmat telah *menerima Lifetime Achievement Award* bidang Sosial/Kemasyarakatan dari *Tahir Foundation*. Menurutnya ini berkat perusahaan yang sehat dan kepedulian beliau terhadap masyarakat semakin besar. TIF IX mengangkat tema "**Shaping Uniqueness Through Improvement**" yang berarti mempertajam *Uniqueness* melalui kegiatan *improvement*. Acara yang diselenggarakan pada Sabtu 18 Oktober 2014 ini sarat dengan nuansa sinematik yang disajikan melalui teknik multimedia. TIF IX juga dimeriahkan dengan diadakannya *Improvement Expo* yang diikuti oleh 10 Subco Triputra Group. *Improvement Expo* ini menjadi ajang atau sarana bagi setiap *Subholding* untuk mempromosikan berbagai *improvement* yang sudah dilakukan di perusahaannya masing-masing. Selain itu *Improvement Expo* ini menjadi sarana belajar dan berbagi ilmu serta informasi *improvement* diantara para pelaku *improvement* di Triputra Group. Agenda utama TIF IX diselenggarakan dengan 2 (dua) acara, yaitu Konvensi *Improvement* dan Penghargaan bagi yang berprestasi. Penghargaan diberikan kepada *group/individu* terbaik yang telah melakukan *improvement* di perusahaannya masing-masing untuk kategori QCC, QCP, QCL,

Dok. Panitia TIF IX

PPS, SS, 5R Improvement, Safety Improvement, Quiz dan TEKS Exhibition.

Proses pemberian penghargaan bagi para insan *improvement* yang berprestasi tersebut diberikan setelah melalui proses seleksi yang sangat ketat oleh para Juri yang merupakan perwakilan dari seluruh anak perusahaan di lingkungan Triputra Group.

Sesuatu yang baru pada TIF tahun ini dibandingkan TIF tahun-tahun sebelumnya adalah diumumkannya pemenang lomba Logo TIF yang

baru. Logo TIF yang sudah dipakai sampai dengan TIF ke-9 2014 akan digantikan dengan Logo yang baru pada penyelenggaraan TIF yang ke-10 tahun depan.

Menjelang akhir acara puncak, yaitu pemberian penghargaan kepada para pemenang *improvement*, dilanjutkan penyerahan Pataka *Improvement* yang melambangkan pemindahan tongkat estafet kepanitiaan TIF dari CEO Kirana Megatara Group, Martinus S. Sinarya kepada CEO ASSA, Prodjo Sunarjanto.

Acara TIF IX ditutup dengan persembahan acara "We Sing for You". CEO Triputra Group, Hadi Kasim, berduet dengan Direktur Triputra Group, Erida Djuhandi, menyanyikan lagu "Wa E Wa E O (Kita Bisa)" didampingi oleh seluruh Juri dan Kirana Choir serta seluruh BOD dan BOE Triputra Group turut naik ke atas panggung dan ikut bernyanyi sebagai penutupan acara TIF IX yang berjalan dengan meriah. Sampai jumpa di TIF X, Salam Improvement !***

DAFTAR PEMENANG

Katagory	Ranking	Subholding / Nama Peserta	Nama Peserta / Group
QCC	1	Pako Group	QCC Komich
	2	Lemindo Group	Masda
	3	Kirana Megatara Group	Workshop
	4	TAP Group	Spirit
	5	BBI Group	Inti - Lahir
QCP	1	Dharma Group	Jozgandoz
	2	Pako Group	Mafia
	3	Kirana Megatara Group	Ninja
QCL	1	Kirana Megatara Group	Edi Hermansyah
	2	Pako Group	Ahmadi
	3	Daya Group	Zulham Ramdhani
PPS	1	Daya Group	Mahmud Teguh
	2	Pako Group	Nurwan Wahyudi
	3	TAP Group	Handoko G. Immanuel
SS	1	Pako Group	Fuad Fahrudin
	2	Dharma Group	Herli
	3	BBI Group	Rahmad Hidayat
5R	1	Dharma Group	Sapta Nurachmad
	2	Daya Group	Asep Abdul Salam
	3	Pako Group	Arief Budiman
Safety	1	Lemindo Group	Dayat M.S
	2	Pako Group	Darius
	3	Dharma Group	Reza ASP

QUIZ	1	Daya Group
	2	Puninar Group
	3	BBI Group



Juara QCC berfoto bersama dengan Direktur Triputra Group usai penyerahan hadiah



Para Tamu, Undangan dan Peserta TIF IX



CEO dan Direktur Triputra Group, Hadi Kasim dan Erida Djuhandi saat acara "We Sing For You"



Kirana Choir saat menyanyikan "Tanah Airku"

LEADERSHIP WORKSHOP

Penulis : Desak Putu Aninda Riyandari



Seorang pemimpin dituntut untuk dapat mengelola sumber daya manusia secara efektif. Segala usaha pengembangan bisnis akhirnya menjadi tidak efektif manakala tidak diiringi dengan

pengembangan sumber daya manusia yang baik.

Setiap pimpinan merupakan "*Personal Manager*" bagi timnya dan ini adalah tanggungjawab yang melekat sebagai seorang pemimpin. Pemimpin yang efektif mampu mengelola timnya sehingga menghasilkan kinerja yang produktif. Oleh karena itu, harapan dari Manajemen Dharma Group kepada pimpinan di seluruh perusahaan Dharma Group adalah mampu menciptakan karyawan-karyawan terbaik serta memiliki kompetensi Manajerial dan kompetensi Teknikal untuk mengembangkan bisnis Dharma Group menjadi perusahaan yang terus bertumbuh, profit, dan mampu meningkatkan daya saing di masa yang akan datang. Salah satu usaha yang dilakukan oleh Corporate HR Dharma Group untuk membekali para pemimpin agar dapat berperan sebagai "*Personal Manager*" adalah dengan mengadakan *refreshment training* "*Leadership Workshop*". Tema *workshop* adalah "**Memahami dan Mengimplementasikan Peran Sebagai Leader untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan**". Kegiatan *workshop* ini terdiri dari 3 *batch* dengan peserta adalah level Manager Up. Total peserta yang mengikuti *workshop* adalah 90 orang. Irianto Santoso, CEO Dharma Group, sangat *concern* dengan kegiatan ini dan beliau bersedia hadir untuk memberikan sambutan dan *sharing* wawasan tentang pentingnya peran Leader. Beliau menyampaikan bahwa sebagai *leader* harus dapat memastikan apa yang sudah dilakukan oleh tim kerjanya sudah benar. Selain CEO Dharma Group, hadir juga Hadi Kasim, CEO Triputra Group, memberikan *sharing* kepada peserta.

TUJUAN

Kegiatan *workshop* ini dilaksanakan dengan tujuan :

- Membangun paradigma *manager* sebagai penanggung jawab pengelolaan sumber daya manusia bagi bawahannya.
- Membangun kesadaran dan sensitivitas "*business growth through people*".
- Membangun kompetensi manajerial dalam penyelesaian masalah dan keterampilan komunikasi menghadapi bawahan.
- Mengembangkan kemauan dan kemampuan pengembangan bawahan dengan pengenalan tipikal dan "*individual development plan*" yang baik.

MATERI WORKSHOP

Kegiatan *workshop* ini bekerjasama dengan HR Triputra

dengan pemateri Immanuel Adi P., Mirza Abdillah, dan Trainer Eksternal yaitu Puthut Wijanarka. Pada hari pertama, Immanuel Adi sebagai pemateri pertama membahas tentang "*Leading Beyond Numbers*". Beliau menyampaikan mengenai *Asean Economic Community* dan tantangan yang akan dihadapi Indonesia serta seluruh *leaders* di Triputra Group. Selain itu, Beliau menyampaikan juga tentang *Tough Love*, *hard edge* dan *soft edge* (*trust, smarts, teams, taste, story*) yang harus dimiliki oleh *Leader*.

Materi kedua oleh Puthut Wijanarka dengan tema "*Why Leaders Eat Last*" membahas tentang *Fundamental Mindset : Every Manager as HR Manager; Communication Skill in People Development; Problem Solving through Coaching and Counselling; Building Effective Business Environment (Industrial Relation Harmony)*. Materi ini membuka pemahaman peserta bahwa tanggung jawab pengelolaan karyawan harus bisa "berhenti dan dilakukan" oleh Pimpinan masing-masing. HRD akan menjadi fasilitator dan *bridging* dalam rangka pengembangan karyawan tersebut.

Di hari kedua, materi tentang "Peran *Line Manager* dalam *Framework People Management*" dibawakan oleh Mirza Abdillah. Dalam materi ini, peserta diajak untuk memahami peran *manager* dalam fungsinya sebagai "*People Manager*" terkait *development people sesuai dengan TMS*. Selain itu, peserta diajak untuk melakukan *role play* dan *workshop* mengenai suatu kasus yang terjadi di Dharma Group.

BUKU MANAGER'S GUIDE BOOK

Diakhir pelatihan, Renata Catur (Corp.HRD) memberikan buku "*Managers Guide Book*" kepada seluruh peserta. Tujuan diberikannya buku ini adalah sebagai pedoman untuk menjalankan peran sebagai "*People Manager*" dan pedoman dalam mengelola Sumber Daya Manusia di Dharma Group sehingga menjadi berkembang dan produktif. Buku ini berisi tentang peran dan tanggung jawab *line manager* serta kebijakan/ *policy* dan aturan ke HRD-an yang digunakan dalam lingkup Dharma Group.

FOTO KEGIATAN

Berikut *evidence* kegiatan *Leadership Workshop* :



Dok. Corp. HR Dharma Group

Foto bersama peserta *Leadership Workshop* dengan Irianto Santoso (CEO Dharma Group)

Prodjo Sunarjanto: Best CEO versi SWA 2014

Penulis : Litta Marchella

Tahun 2014 menjadi tahun yang berat bagi para CEO untuk menggerakkan roda bisnis perusahaan agar tetap *sustain*. Di tengah konstelasi politik, perekonomian dan sosial kemasyarakatan yang masih sulit ditebak arahnya, para pemimpin bisnis atau CEO di negeri ini dihadapkan pada tantangan yang makin berat. Namun dari situ pula bakal lahir CEO-CEO kelas wahid.



Prodjo Sunarjanto menerima sertifikat penghargaan sebagai Best CEO versi SWA 2014 bersama Jeremy Alvinto, Marketing Communication Manager di Shangri-La Hotel tanggal 22 Oktober 2014.



SWA berkolaborasi dengan

lembaga riset IPSOS dan Dunamis telah menyeleksi **Top 10 Indonesia Best CEO** di 2014 ini. Penilaian didasarkan pada kinerja perusahaan dan aspek kepemimpinan dengan 4 kriteria yakni kemampuan sebagai perintis, penyelaras, pemberdaya, dan panutan.

Dalam prosesnya, penyelenggara menjangring sebanyak 125 kandidat yang berasal dari sektor swasta dan BUMN. Kemudian dikerucutkan lagi menjadi 10 yang dianggap terbaik.

Prodjo Sunarjanto, Presiden Direktur PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) menjadi salah satu diantaranya bersanding dengan Ignasius Jonan (PT KAI), Arief Yahya (PT Telkom Tbk) dan lainnya.

Kemampuan kepemimpinan transformasional Prodjo membawa ASSA Rent menjadi salah satu perusahaan terbesar dalam jasa rental kendaraan dengan pertumbuhan di kisaran 30% dan berhasil melantai di bursa saham di tahun 2012. Di awal 2014 ini, ASSA juga sudah berhasil implementasi SAP untuk mengintegrasikan seluruh bisnis proses pada 44 jaringannya di Indonesia.

Ketika ditanya kiat suksesnya. Prodjo mengatakan yang penting ada **'trust'** dan **punya winning team**. "Dulu, perusahaan ini masih kecil dan keadaannya terseok-seok karena orang yang pegang bukan yang berpengalaman di bisnis ini. Pada 2007, pemegang saham (T.P. Rachmat) mengundang saya masuk untuk memperbaiki dan melakukan *turn around*. Agar *turn around* punya *speed*, saya ajak tim yang dulu pernah bekerja bersama dengan saya. Saya sendirian tidak mungkin bisa," jelas Prodjo. Karena itu menurut Prodjo, penghargaan ini lebih tepat diberikan pada tim dan seluruh karyawan ASSA yang sudah bekerja keras membesarkan ASSA.

Sekarang, **sistem, pelayanan**

sudah terbangun dengan baik dan **customer** mengapresiasi.

Bahkan, atas permintaan mereka, unit bisnis ASSA berkembang dari hanya jasa rental mobil menjadi jasa transportasi untuk logistik, *layanan pengemudi*, *jual mobil bekas sampai balai lelang otomotif*.

Prodjo juga menekankan sebagai **CEO harus menjadi panutan**.

"Budaya perusahaan dibentuk dari pimpinan yang utama. Pimpinan harus memberi contoh dan merancang budaya perusahaan secara keseluruhan, baru yang lain akan ikut", tegasnya. Contohnya jadi pemimpin harus mau blusukan ke lapangan. Kalau di ASSA kegiatan ini disebut dengan *Genba* yang dilakukan rutin tiap tahun. Seluruh direksi turun ke bawah, ke cabang-cabang, untuk berinteraksi dengan karyawan untuk menjelaskan performa, target perusahaan ke depan dan menggali *feedback* dari seluruh cabang untuk manajemen pusat.

Yang terakhir baginya untuk menjadi pimpinan dan pemimpin dalam perusahaan, seseorang harus **mau transfer knowledge**. "Kita jangan menyandera perusahaan! Sebagai pimpinan kita tidak selamanya diatas. Kita harus kaderisasi, mau berbagi ilmu supaya bisnis bisa terus *sustainable* meskipun kita sudah tidak ada. Sudah ada penerus yg mumpuni", tegas Prodjo.***

Know Your (digital) Enemy

Penulis : Otto Arya Utama & Saiful R. Saputra

Teknologi dan kemajuan internet yang semakin berkembang saat ini membuat informasi yang kita butuhkan semakin mudah diakses. Namun justru risiko dan bahaya yang dihadapi jauh lebih besar. Serangan virus, worms, hacker, dan risiko keamanan lainnya dapat mengancam kenyamanan pengguna setiap harinya. Walaupun daftar berikut bukanlah daftar lengkap mengenai risiko keamanan yang ada, namun diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai apa saja harus diwaspadai oleh pengguna.

Viruses, Worms & Trojan

Risiko keamanan yang paling sering terdengar namanya ini adalah kumpulan program berbahaya yang dapat merusak serta mencuri data-data pribadi pada komputer. Program berbahaya ini dapat mereplikasikan diri mereka sendiri di komputer pengguna, maupun komputer lain tanpa diketahui oleh penggunaannya.



Anti-Virus yang selalu terupdate dapat mengurangi risiko serangan virus

Trojan lebih berbahaya karena dapat menyamarkan diri seperti aplikasi yang aman untuk dijalankan oleh pengguna. Namun saat dijalankan, Trojan lalu akan mencuri dan merusak data pribadi pengguna.

Keyloggers

Salah satu musuh terbesar organisasi. Keyloggers tidak mudah untuk dideteksi karena berjalan di-background Operating System pengguna. Keyloggers merekam semua ketikan pada keyboard yang dilakukan oleh pengguna. Penjahat biasanya menggunakan keyloggers untuk merekam data rahasia yang diketik oleh pengguna seperti akun bank, password e-banking, kartu kredit, bahkan password komputer itu sendiri. Keyloggers juga biasanya ditemukan pada Trojan.

Spam

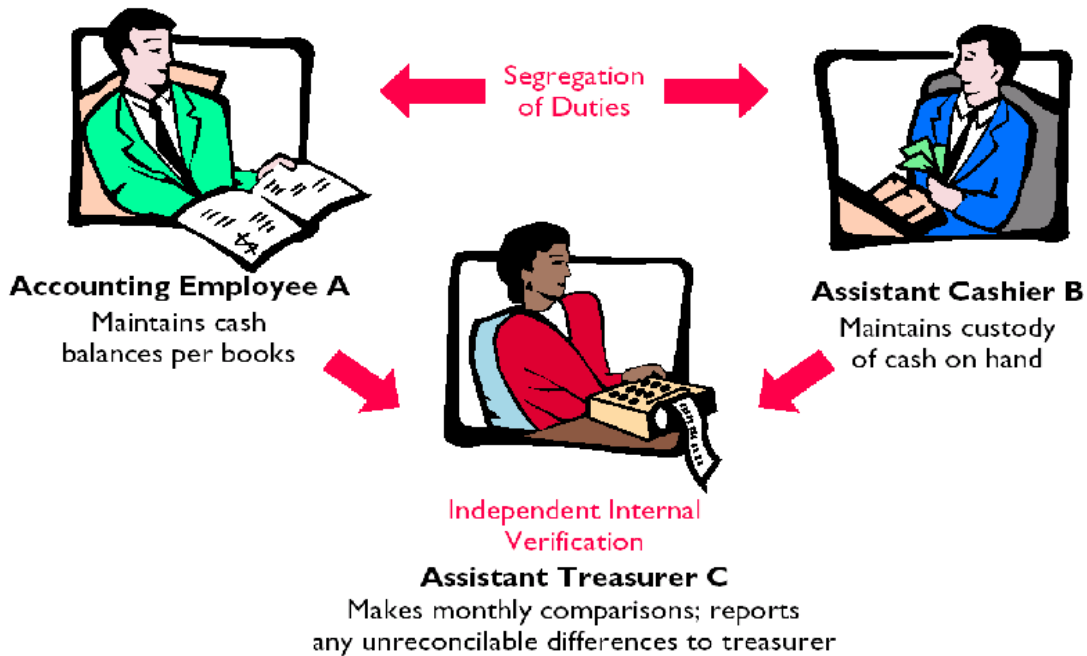
Jika dilihat secara teknis, Spam hanyalah junk email, seperti iklan maupun pesan tidak penting lainnya yang dikirim secara bertubi-tubi ke banyak penerima. Banyak layanan email sudah memblokir aktivitas spam ini, namun spam dapat menjadi berbahaya jika mengikut sertakan tautan ke website, yang bisa digunakan sebagai phishing. Website phishing terlihat seperti website asli, yang biasa diakses oleh pengguna. Namun nyatanya website tersebut hanyalah website gadungan yang sengaja dibuat untuk merekam aktivitas pengguna. Contoh paling sering adalah website e-banking gadungan dimana pengguna akan tertipu dengan website e-banking yang asli. Pengguna akan menginput password mereka, yang akan terekam oleh para penjahat digital tersebut.

[PT. BANK MANDIRI \(PERSERO\) Tbk. \(ID\) https://ib.bankmandiri.co.id](https://ib.bankmandiri.co.id)
[PT. Bank Central Asia Tbk. \(ID\) https://bank.kiirbca.com](https://bank.kiirbca.com)

Pastikan alamat website adalah benar dan memiliki sertifikat SSL

Risiko Keamanan Lainnya

Selain risiko keamanan diatas, pengguna dan organisasi juga harus menjaga data dan informasi mereka dari risiko tidak langsung lainnya seperti risiko penggunaan wi-fi di area publik oleh pengguna laptop. Pengguna sebaiknya harus berhati-hati jika menggunakan wi-fi publik yang tidak menggunakan password atau sistem proteksi. Pelaku kejahatan cyber saat ini dengan sengaja membuat wi-fi publik tanpa password dengan harapan pengguna akan menggunakan fasilitas wifi tersebut, pada saat itulah mereka akan mencoba untuk mengambil data pengguna atau menanamkan program untuk mencuri data. Ada beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk menghindari dan mengurangi risiko keamanan yang mengancam. Hal paling utama adalah memastikan komputer yang digunakan menggunakan anti virus yang selalu up to date, lakukan juga scanning secara berkala pada perangkat komputer anda. Kemudian tidak membuka tautan pada email yang tidak dikenal untuk menghindari spam dan phishing. Pada saat browsing jaringan internet sebaiknya tetap berhati-hati, pastikan alamat website yang anda tuju adalah benar dan tidak sembarangan membuka link atau pop-up yang muncul. Yang terakhir berhati-hati dalam penggunaan usb flash disk, pastikan untuk scan usb flash disk yang digunakan. Bertindak aman dan preventif dalam dunia digital sebaiknya menjadi dasar pemikiran pengguna, sehingga dapat mengurangi resiko yang mengancam.***



Penerapan SoD dalam Sistem Penggajian

Penulis : Habil Lokadjaja

Segregation of Duties (SoD) adalah suatu konsep penting dalam sistim internal control yang digunakan untuk mencegah kecurangan/ kesalahan dengan cara memisahkan tugas & tanggung jawab minimal kepada dua orang/ lebih supaya ada mekanisme check and balance, atau dengan kata lain menghindarkan adanya seseorang yang memegang kendali penuh atas keseluruhan transaksi mulai dari mencatat, menyimpan, melakukan otorisasi dan rekonsiliasi.

Di dalam HRIS, payroll administration merupakan salah satu modul penting dan karena "gaji" umumnya merupakan komponen biaya yang cukup besar bagi perusahaan, maka perlu diperhatikan bagaimana SoD ini

seyogyanya diterapkan di dalam sistim penggajian.

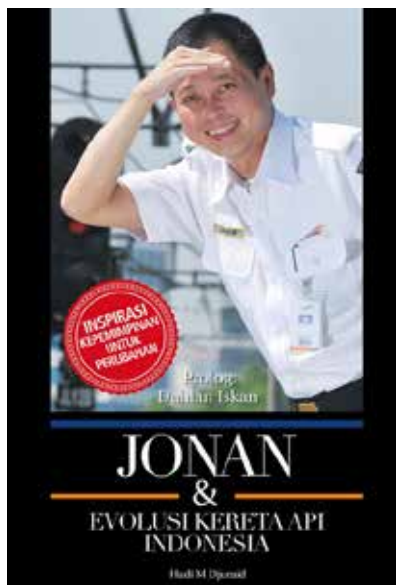
Praktik-praktik penerapan SoD di dalam sistim penggajian Pemisahan fungsi antara PIC yang melakukan penambahan/ merubah/ menghapus dengan PIC yang memberikan persetujuan/ approval baik atas (a) Master Data Karyawan (nama, alamat, status, anggota keluarga, NPWP dsb), (b) Master Data Payroll (Gaji Pokok, Tunjangan Tetap dll) maupun (c) Data Kehadiran/ Lembur karyawan (Time Entry) Pemisahan fungsi antara PIC Master Data Karyawan dengan (a) PIC yang melakukan proses penggajian (Payroll Run), (b) PIC yang memiliki kewenangan dalam pe-rekrut-an/ PHK dan (c) PIC Master Data Payroll.

Pemisahan fungsi antara PIC Master Data Payroll dengan PIC Payroll Run. Bagaimana kalau karena keterbatasan perusahaan atau pertimbangan "cost & benefit" ada beberapa fungsi yang terpaksa dirangkap, maka untuk hal ini perlu dipikirkan "compensating control" nya, misalnya dibuatkan (a) comparison report (perbandingan Jumlah Karyawan, Gaji Pokok dan Tunjangan Tetap dengan periode sebelumnya setelah memperhitungkan mutasi karyawan selama bulan berjalan), (b) audit trial by system untuk mengetahui "unauthorized changes" mengenai apa yang diubah, kapan dan siapa yang melakukan perubahan, (c) sampling data/ perhitungan gaji (d) atau lainnya.***

JONAN & EVOLUSI KAI

Oleh : Althesia S.

“The task of the leader is to get his people from where they are to where they have not been.” – Henry Kissinger



Banyak orang tercengang mendapati kondisi stasiun kereta api bebas dari antrian dan calo saat peak season seperti libur lebaran tiba. Dahlan Iskan menyebut keadaan ini sebagai “peristiwa langka di hari raya”. Beberapa orang bahkan menuliskan kesannya melalui surat pembaca Kompas, memuji fasilitas kereta api jarak jauh yang semakin baik, bersih dan tepat waktu. Perusahaan dibawah bendera BUMN ini memang sedang berevolusi menuju kondisi yang semakin lama semakin membaik. Apa yang menyebabkan perusahaan yang telah lama dikenal dengan budaya terlambat serta ketidakteraturan ini mampu mengubah diri? Buku ini menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan Ignasius Jonan dalam mereformasi PT KAI menjadi lebih teratur sehingga dapat menghadirkan salah satu contoh mode transportasi terbaik di Indonesia. Evolusi PT Kereta Api Indonesia (KAI) tidak lepas dari sosok seorang pemimpin yang mengawali

transformasi bukan dari sisi operasional tetapi dari mind-set seluruh karyawannya. Sebagai langkah awal, Jonan mengubah mind-set karyawan dari Product Oriented menjadi Customer Oriented. Sejak bergabung dengan PT KAI sebagai Dirut ke-22 pada tahun 2009, Jonan juga memperlihatkan perhatian yang sangat besar dalam bidang teknologi sebagai accelerator bagi PT KAI dalam melakukan pembenahan dan inovasi demi meningkatkan fungsinya dalam pelayanan publik. Sebagai orang baru di KAI, Jonan diwarisi segudang masalah yang perlu dibenahi, salah satunya adalah belum diaplikasikannya teknologi informasi secara semestinya, sehingga berdampak pada sistem ticketing yang rumit dan dikuasai calo yang menyebabkan antrian penumpang yang mengular berhari-hari saat lebaran.

Jonan menyadari bahwa IT dapat menjadi jalan keluar untuk membenahi kondisi ticketing yang buruk. Melalui Rail Ticketing System (RTS), KAI bekerja sama dengan PT Pos, Indomaret dan Alfamart memberikan kemudahan kepada penumpang untuk membeli tiket kereta dimana saja. RTS merupakan sistem informasi yang menyediakan jasa reservasi tiket online yang dapat diakses melalui alamat <https://tiket.kereta-api.co.id/>. Melalui penerapan RTS, KAI dapat melakukan terobosan one seat one passenger dan boarding system yang mewajibkan nama penumpang sesuai dengan kartu identitas, sebuah cara yang ampuh untuk mengatasi praktek calo tiket. Penerapan sistem ini mencatat perubahan jumlah penumpang angkutan lebaran yang significant dari tahun-tahun sebelumnya. Tahun

2010 jumlah penumpang KAI tercatat sebanyak 149.795 orang, tahun 2011 sebanyak 133.232 orang, sedangkan pada tahun 2012, saat RTS diluncurkan, jumlah penumpang melonjak menjadi 174.110 orang. Sebuah statistik yang sangat mencengangkan Jonan yang menguak fakta bahwa KAI telah lama berkubang dalam kebocoran dan inefisiensi penjualan tiket KA.

“RTS dan boarding system yang diterapkan dengan konsisten dan disiplin terbukti telah menutup peluang terjadinya kebocoran serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan” – hal 97

Inovasi penerapan IT di PT KAI adalah salah satu contoh keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam layanan publik di Indonesia, terbukti dengan masuknya PT KAI sebagai finalis IT Excellence Award Asia Pasific 2012 pada Agustus 2012 lalu, hanya satu langkah dibelakang pesaing beratnya, Bandara Changi Singapore.

Selain RTS, PT KAI juga telah mengadopsi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) untuk kebutuhan pengelolaan sumber daya manusia yang tergabung dalam HRIS dan dilengkapi dengan aplikasi talent mapping yang memungkinkan pemetaan terhadap kebutuhan dengan kompetensi SDM di PT KAI.

Buku ini memuat potret pentingnya seorang leader dalam sebuah organisasi yang tentu saja sangat menentukan arah dari organisasi tersebut. Mengutip pernyataan penulis di halaman 101, menegaskan arti penting leader dalam transformasi IT “kunci keberhasilan penerapan sistem IT di KAI adalah ketegasan dan konsistensi top management”. ***

Create Winning Organization and Winning Culture
to Achieve Growth Breakthrough



PADANG KARUNIA GROUP



PT PADANGBARA SUKSES MAKMUR

Padang Karunia Group
The East Building 19th Floor
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
(previously: Jl. Lingkar Mega Kuningan)
Kav E-3.2 No. 1 - Jakarta 12950, Indonesia
Telp: +62.21.579.56.999
Fax: +62.21.579.56.886
Website: <http://www.padangkarunia.com>

KEEP THE FIGHT



PT Daya Adicipta Wisesa

North Sulawesi, Gorontalo & North Maluku
Honda Motorcycle & Parts Main Dealer

Jl. Raya Manado - Bitung Km 10 Watutumou

Minahasa Utara - 95371

Sulawesi Utara

T (0431) 811 999

F (0431) 818 881

www.daya-wisesa.com

